

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG  
PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP HASIL  
BELAJAR MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PADA MATA KULIAH EVALUSI HASIL BELAJAR**



**Oleh :**

**Ryan Pangestu Aji**

**1215110566**

**Teknologi Pendidikan**

**Skripsi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2016**

# HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN PADA MATA KULIAH EVALUSI HASIL BELAJAR

2016

Ryan Pangestu Aji

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara persepsi tentang pembelajaran online terhadap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar di jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta yang metode pembelajarannya terdapat *Online learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif ex post facto yakni metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variable tertentu mengakibatkan variable tertentu. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Persepsi tentang pembelajaran online) dengan variabel terikat (hasil belajar). instrumen yang digunakan berupa angket persepsi tentang pembelajaran online yang sebelumnya telah di validasi bahasanya oleh ahli dan juga di uji validitas nya. angket yang telah di sebar dihitung hubungannya terhadap hasil belajar dari nilai UTS Evaluasi Hasil Belajar menggunakan rumus korelasi *Pearson*. hasil dari peneltian ini adalah terdapat hubungan yang cukup kuat antara persepsi tentang pembelajaran online dan hasil belajar mahasiswa. artinya semakin baik persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online maka hasil belajar mahasiswanya pun baik juga

**Kata kunci:** *persepsi, online learning, hasil belajar, hubungan,*

# THE RELATIONSHIP PERCEPTION OF ONLINE LEARNING ON STUDENT EDUCATIONAL TECHNOLOGY LEARNING OUTCOMES ON EDUCATION TECHNOLOGY EVALUATION OF LEARNING COURSES

2016

Ryan Pangestu Aji

## ABSTRACT

This study aims to determine how the relationship between perceptions of online learning to the learning outcomes of students in the course Evaluation of Learning in the major of Curriculum Educational Technology, State University of Jakarta who contained learning online learning method. This research is a quantitative *ex post facto* that the methods used in studies examining the causal relationship that is not manipulated by the researcher. A causal relationship is based on theoretical study, that a particular variable results in a particular variable. The method used is survey with correlation technique is to determine the relationship between the two variables are independent variables (perception of online learning) with the dependent variable (the learning outcomes). instruments used in the form of questionnaires perceptions of online learning that has previously been validated by a language expert and also test its validity. questionnaire that has been deployed and calculated how they relate to the learning outcomes of the value of the midterm evaluation of learning outcomes using Pearson correlation formula. the results of this research are quite strong correlation between perceptions of online learning and student results. means the better students' perceptions of online learning, the learning result of students was good too.

**Keyword** : perception, online learning, learning outcomes, correlations,

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji serta rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Ridho dan Kasih Sayang-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa”. Penulis menyadari bahwa rampungnya skripsi tidak luput dari bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada berbagai pihak.

Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si, Dekan FIP UNJ, Bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd, Pembantu Dekan I FIP UNJ, Bapak Dr. Robinson Situmorang, M.Pd, Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan, serta seluruh dosen dan staff Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah mentransformasi ilmu, motivasi maupun bimbingannya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan. Kepada Ibu Asih dan Ibu Santi yang telah melayani penulis dalam administrasi selama perkuliahan dan menulis skripsi dengan sangat baik.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Khaerudin M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Dr. R.A. Murti Kusumawirasti, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi dengan profesional sehingga skripsi dapat selesai dengan baik dan

benar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayah dan Ibu yang telah berjuang untuk penulis sepenuh hati sehingga penulis bisa sampai seperti sekarang ini yang selalu mendidik, menyemangati, dan menjadi motivasi penulis berjuang dalam hal apapun, kesabaran dan cintanya yang selalu tumpahruahkan untuk penulis.

Penulis tentu berterima kasih kepada seluruh angkatan Teknologi Pendidikan 2011 dan seluruh teman-teman lainnya khususnya Noer Febrianindita Angraeni, Yonanda Priatama, Hasyim Asyari, Aditya Libriawan, Firmansyah, Andy Juniyarta, Ibrahim Fahmi, Ismail S, dan kerabat lainnya yang telah menjadi, sahabat, bahkan keluarga penulis. Terima kasih untuk ikhlas menerima segala kekurangan penulis, kalian menjadi salah satu bagian inspirasi bagi penulis dalam hidup ini. Tetap saling silaturahmi, kita adalah satu dan kita adalah keluarga.

Kepada seluruh mahasiswa TP 2014 menerima dan membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, semoga diberi kemudahan dalam urusan apapun, berkembang dan menjadi inspirasi bagi angkatan yang lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan sehingga saran, masukan dan kritik akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki skripsi ini.

Jakarta, 28 Desember 2016

Ryan Pangestu Aji

## Daftar Pustaka

<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	3
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	9
A. LATAR BELAKANG MASALAH .....	9
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	11
C.    PEMBATASAN MASALAH.....	11
D.    RUMUSAN MASALAH.....	12
E. TUJUAN PENELITIAN.....	12
F. MANFAAT PENELITIAN .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	14
A. DESKRIPSI TEORITIK .....	14
1. Hakikat Hasil Belajar .....	14
2. Persepsi Tentang Pembelajaran Online.....	24
3. Kajian Moodle .....	45
4. Kajian Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar .....	49
5. Online Learning Dalam Perguruan Tinggi.....	52
B. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	53
C.    KERANGKA BERFIKIR .....	54
D.    HIPOTESIS PENELTIAN .....	56
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	16
A. TUJUAN PENELITIAN.....	16
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	16
C.    METODE DAN DESAIN PENELITIAN .....	16
D.    POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL.....	58
E. TEKNIK PEGUMPULAN DATA.....	59
1. Definisi Konseptual.....	61
2. Definisi Operasional .....	62
F. KISI-KISI INSTRUMEN.....	63
G.    HASIL UJI COBA ISTRUMEN .....	65
H.    TEKNIK ANALISIS DATA.....	70
1. Uji Persyaratan Analisis.....	71

2. Regresi liner sederhana.....	72
3. Uji Keberartian (Uji t).....	73
4. Uji Koefisien Korelasi.....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b> .....	<b>77</b>
A. DESKRIPSI DATA.....	77
1. Variabel Persepsi Tentang Pembelajaran Online .....	78
1. Variabel Hasil Belajar.....	79
B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS.....	81
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji Linieritas.....	81
C. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN .....	82
1. Uji Persamaan Regresi.....	82
2. Uji Koefisien Korelasi .....	83
<b>3. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T)</b> .....	<b>84</b>
D. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN .....	85
E. KETERBATASAN PENELITIAN.....	86
<b>BAB V KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI</b> .....	<b>88</b>
A. KESIMPULAN.....	88
B. IMPLIKASI.....	88
C. SARAN.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

tabel 2 1 Faktor Keberagaman Peserta Didik.....	38
tabel 3 1 Kisi-Kisi Instrumen.....	64
tabel 3 2 Persebaran Validitas Butir .....	68
tabel 3 3 Interpretasi Korelasi .....	76
tabel 4 1 Deskripsi Statistik Variabel.....	77
tabel 4 2 Interval Data X .....	78
tabel 4 3 Interval Data Y .....	80
tabel 4 4 Hasil perhitungan Linieritas .....	82
tabel 4 5 Hasil Perhitungan Korelasi Pearson .....	83
tabel 4 6 Interpretasi Data Korelasi.....	84
tabel 4 7 Hasil Perhitungan Uji T.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pohon Distance Learning .....	4
Gambar 2. 1 Proses Persepsi Menurut MC Shane dan Von Glinow.....	30
Gambar 2. 2 Pohon Distance Learning .....	42
Gambar 4. 1 Diagram Variabel X.....	79
Gambar 4. 2 Diagram Variabel Y .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat Keterangan.....	96
<b>Lampiran 2.</b> Penelitian Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	97
<b>Lampiran 3.</b> Lembar Format Penilaian Instrumen Oleh Ahli.....	98
<b>Lampiran 4.</b> Lembar Angket.....	101
<b>Lampiran 5 .</b> Lembar Validitasi Instrumen.....	103
<b>Lampiran 6.</b> Rekap Hasil Pengelolaan Data Angket Dan Hasil Uts.....	104
<b>Lampiran 7.</b> Lembar Data Untuk Uji Analisis.....	105
<b>Lampiran 8.</b> Hasil Perhitungan Spss Normalitas dan regresi.....	106
<b>Lampiran 9.</b> Hasil Perhitungan Spss Linieritas dan Uji T.....	110
<b>Lampiran 10.</b> Hasil Perhitungan Spss Korelasi Pearson.....	112
<b>Lampiran 11.</b> Deskripsi Data Statistik Variabel.....	113

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Setiap manusia pasti mengalami proses belajar di dalam kehidupannya. Belajar dilakukan agar manusia dapat memiliki kemampuan dan sikap untuk kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Belajar juga di alami oleh manusia sejak kecil hingga dewasa. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses dimana perubahan tingkah laku atau sikap akibat dari interaksi siswa dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.2

Adanya model pembelajaran jarak jauh tersebut membantu mengatasi kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari kepulauan. Beberapa contoh dalam mengaplikasikan pembelajaran jauh ialah mengembangkan sumber belajar seperti modul belajar mandiri kemudian di distribusikan ke berbagai daerah, memanfaatkan media-media elektronik seperti televisi dan radio, dan mengembangkan pendidikan jarak jauh yang berbasis *web* pada berbagai situs instansi pendidikan yang dikembangkan di wilayah Indonesia dengan bekerja sama dengan mitra-mitra penyedia jasa ISP (*Internet Service Provider*).

Tentu sudah banyak institusi-institusi pendidikan formal dan non formal seperti perguruan tinggi, sekolah, kursus bahasa, dan kursus lainnya memiliki *web* sendiri untuk kebutuhan pendidikan pada institusi tersebut. Mereka menyediakan berbagai modul-modul yang dapat di unduh kemudian modul tersebut dipelajari oleh peserta didik. Semakin berkembangnya sistem pembelajaran jarak jauh kemudian muncul salah satu cabang dari model pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran *online* (*online learning*). Pembelajaran *online* sendiri merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan LAN (*Local Area Network*), WAN (*Wide Area Network*), internet, intranet, extranet dan tentu membutuhkan perangkat komputer.

Berbicara tentang internet yang perannya dimanfaatkan oleh pembelajaran online dewasa ini pengguna internet di Indonesia menurut *Internetworldstats.com* pada edisi Desember 2014 menjelaskan bahwa sekitar 71 juta orang telah menggunakan internet dari sekitar 250 juta penduduk Indonesia.<sup>2</sup> Artinya penduduk di Indonesia sudah banyak mengenal kegunaan internet dan memanfaatkannya termasuk kegunaan dalam hal pembelajaran.

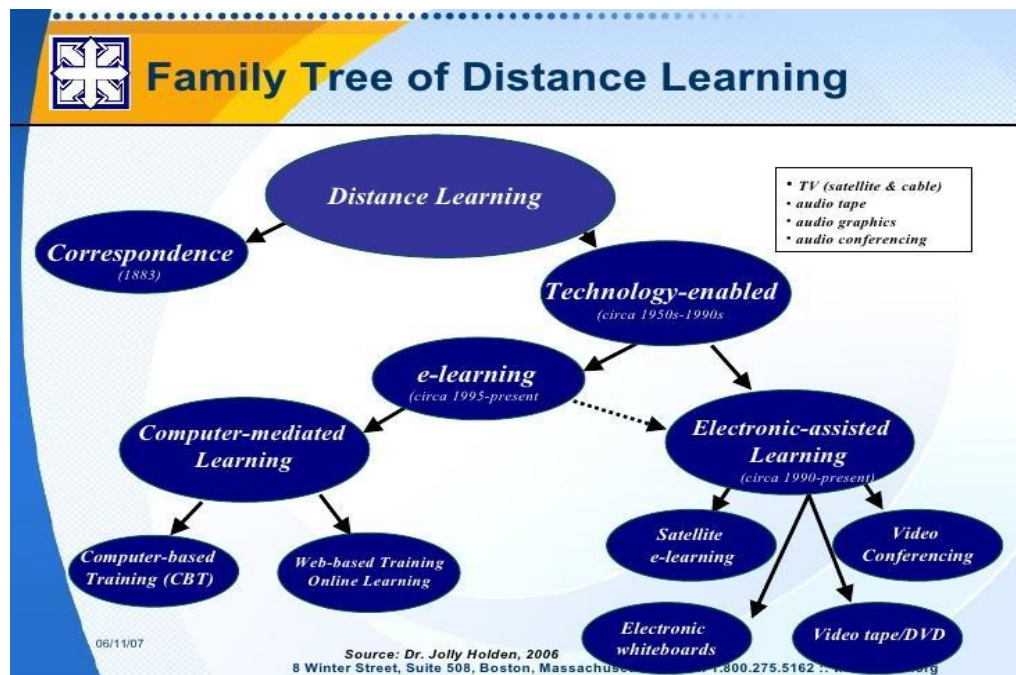
Pembelajaran *online* sendiri memiliki layanan *online* dalam pendidikan baik formal dan non formal pada umumnya adalah memberikan suatu pelayanan pendidikan bagi penggunanya seperti mahasiswa dengan menggunakan *internet* (pada umumnya) sebagai media. Adanya media internet dapat memungkinkan untuk melakukan interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen, hal ini dapat berupa *real time* atau tidak.

Antara *e-Learning* dan *online learning* memiliki perbedaan tentunya. Jolly Holden menggambarkan dalam sebuah diagram berbentuk pohon diagram pendidikan jarak jauh (*distance learning*) bahwa *online learning* adalah bagian dari *e-Learning*.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup><http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>, diakses 02 September 2015, jam 11.28

<sup>3</sup> Jolly Holden, *An Instructional Media Selection Guide For Distance Learning*, (USA : USDLA Press, 2006) h.7



Gambar 1. 1 Pohon Distance Learning

Dari gambar di atas maka dapat disimpulkan bahwa *online learning* sendiri bagian dari sebuah *e-Learning* dimana *e-learning* sendiri memiliki dua bagian yaitu *computer mediated learning* dan *electronic assisted learning*, *online learning* termasuk dalam *computer mediated learning*.

Situs khusus yang membahas tentang *e-Learning* yaitu [elearningindustry.com](http://elearningindustry.com) menunjukkan penggunaan *e-Learning* di dunia semakin meningkat Christopher Pappas sebagai penulisnya mengatakan :

*Countless reports, surveys, and studies have shown that eLearning industry isn't showing any signs of slowing down. In fact, an increasing number of individuals, corporations, and institutions are*

*turning to eLearning as they recognize its effectiveness and its convenience, Here are some important eLearning statistics and facts for 2015.*

*The Top 10 Growth Rates By Country. Growth rate shows how each country adopts eLearning and is a significant indicator since it can reveal revenue opportunities. The growth rate of self-paced eLearning by country is :<sup>4</sup>*

1. India: 55%
2. China: 52%
3. Malaysia: 41%
4. Rumania: 38%
5. Polandia: 28%
6. Republik ceko: 27%
7. Brazil: 26%
8. Indonesia: 25%
9. Kolombia: 20%
10. Ukraina: 20%

Dari penjelasan statistik di atas dapat disimpulkan bahwa pengguna *e-Learning* di dunia semakin berkembang dan Indonesia pun tercatat dalam 10 besar Negara dengan pertumbuhan *e-Learning* yang cukup cepat, artinya di Indonesia berbagai instansi khususnya instansi pendidikan yang menerapkan online learning sudah banyak yang menerapkan.

Fenomena pembelajaran online ini sudah banyak dibicarakan pada media-media informasi dan komunikasi, hal ini dibuktikan dengan adanya berita pada media informasi okezone.com tentang “Fenomena *Booming* Kuliah *Online*” yang ditulis oleh Maragaret Puspitarini, pada berita tersebut dijelaskan

---

<sup>4</sup><http://elearningindustry.com/elearning-statistics-and-facts-for-2015> diakses 29 Desember 2015, jam 20.14



oleh Deputi Direktur Binus *Online Learning* Agus Putranto bahwa online learning dewasa ini dibutuhkan karena lebih fleksibel bagi mahasiswa, kemudian dapat membantu pengembangan karier bagi mereka yang sudah bekerja bahkan dalam beberapa kasus *online learning* lebih cocok digunakan daripada kelas tatap muka.<sup>5</sup>

Dengan adanya berita tersebut membuat online learning menjadi tren dikalangan masyarakat khususnya mahasiswa dan pelajar lainnya. Adanya *online learning* ini tentu mempengaruhi mekanisme belajar seorang peserta didik dan menimbulkan pandangan atau persepsi yang berbeda-beda terhadap *online learning* tersebut. Judy Drennan dkk. Dalam jurnal ilmiahnya dengan judul *Factors Affecting Student Attitudes Toward Flexible Online Learning in Management Education*, mengatakan

*To develop a model of student satisfaction with flexible learning in a management course, we posited two key student attributes for effective flexible learning: (a) positive perceptions of technology in terms of ease of access and use of online flexible learning material (b) an autonomous and innovative learning style.*<sup>6</sup>

Dari pernyataan di atas terdapat indikasi yang menjelaskan bahwa persepsi memiliki kaitan dengan *online learning*. Dikatakan bahwa jika *flexible online learning* berjalan dengan efektif apabila

---

<sup>5</sup> Margaret puspitarini, *Fenomena Booming kuliah online* <http://news.okezone.com/read/2012/10/25/373/709068/fenomena-booming-kuliah-online> diakses 01 September 2015, jam 20.01

<sup>6</sup>Judy Drennan, Jessica Kennedy , and Anne Pisarski, "Factors Affecting Student Attitudes toward Flexible Online Learning in Management Education" *The Journal of Educational Research* vol :98No. 6 (Jul. - Aug., 2005), pp. 331-338

peserta didik memiliki sikap positif atau persepsi positif terhadap teknologi dalam hal kemudahan akses dan penggunaan materi penggunaan *online learning* yang fleksibel. Hal ini menjelaskan bagaimana pentingnya persepsi tentang *online learning*.

Persepsi dalam berbagai kegiatan belajar memiliki keterkaitan yaitu dalam keadaan awal peserta didik sebelum memulai belajar, di mulai dari pengalaman-pengalaman peserta didik terhadap apa yang akan ia pelajari, materi, lingkungan, instruktur atau dosen, dan sebagainya. Proses belajar tanpa memperhatikan siapa yang belajar, materi, lokasi, jenjang pendidikan atau usia pembelajar selalu dipengaruhi oleh persepsi peserta didik.<sup>7</sup>

Persepsi terjadi karena adanya indera pada setiap manusia kemudian indra tersebut menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Ini yang membuat persepsi dapat mempengaruhi cara berpikir dan sikap pada setiap diri manusia. Tentu dibalik persepsi yang dibentuk ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jika dikaitkan dengan *online learning* faktor yang mempengaruhi persepsi dalam *online learning* adalah, orang yang memberikan persepsi tentang *online learning* tersebut bagaimana

---

<sup>7</sup>Dewi Salma Prawiradilaga & Eveline Siregar, *mozaik teknologi pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2008), hal. 132

pengalaman dan motif orang tersebut terhadap *online learning* yang ia ikuti, kemudian target/objek yaitu *online learning* itu sendiri apakah menarik atau tidak misalnya bisa dalam tampilan dan *user interface* nya menarik dan sebagainya. Selanjutnya situasi saat persepsi tentang *online learning* tersebut dilakukan, apakah waktunya tepat atau tidak, misalnya saat tidak memungkinkan adanya kelas tatap muka, dan jarak antara instruktur dan peserta didik.

Selain berita, data, dan karya ilmiah tersebut terdapat penelitian yang relevan yaitu persepsi tentang pembelajaran konvensional Dyahnita Adiningsih dengan program studi Pendidikan Akuntansi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Dari hasil penelitian Dyahnita adiningsih tersebut disimpulkan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Hal ini menunjukkan bagaimana suatu persepsi tentang pembelajaran tatap muka di kelas atau yang biasa disebut dengan pembelajaran konvensional memiliki pro dan kontra terhadap hasil

belajar peserta didik.

Menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) 2004 Teknologi pendidikan merupakan studi dan praktek etis dalam upaya memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan atau memanfaatkan, dan mengelola proses dan berbagai sumber-sumber teknologi yang tepat. Dengan tujuan utamanya yaitu untuk memfasilitasi suatu pembelajaran (agar lebih efektif, efisien dan menarik) dan meningkatkan kinerja.

Riset ini mendukung dalam memfasilitasi pembelajaran yaitu dalam mengembangkan sebuah desain pembelajaran yang dikembangkan sesuai sesuai kondisi dan kebutuhan yang antara lain berdasarkan persepsi peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja (*improving performance*) hasil belajar mahasiswa persepsi peserta didik baik untuk diteliti karena selama ini seringkali persepsi tidak terlalu diperhatikan. Persepsi membantu seorang fasilitator atau desainer pembelajaran dalam menentukan model desain pembelajaran yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

Persepsi adalah sikap dasar peserta didik terhadap suatu objek yaitu *online learning* dimana *online learning* ini memiliki kelebihan dalam keefektifan dan kenyamanannya, tetapi setiap

orang memiliki persepsi yang berbeda-beda apakah itu positif atau negatif, jika positif tentu hal ini akan memberikan *feedback* yang positif tentu memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar dan sebaliknya jika negatif tentu ini tidak akan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berbicara tentang persepsi maka dengan munculnya pembelajaran online, tentu terdapat pro kontra atau persepsi yang berbeda pada setiap mahasiswa beberapa mahasiswa menganggap setuju dan beberapa siswa tidak setuju dengan pembelajaran online.

Apakah dengan adanya pro kontra ini akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena itu perlu dilakukan penelitian ini pada penelitian ini mahasiswa yang di teliti ialah mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan yang sedang mengikuti mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Pada Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar.”

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka penulis telah membuat beberapa identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Seberapa kuat hubungan persepsi tentang pembelajaran online terhadap hasil belajar mahasiswa?
2. Apakah dengan *online learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa?
3. Apakah dengan pertumbuhan penggunaan *e-Learning* di indonesia yang cukup cepat dapat meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia?
4. Apakah dengan persepsi yang positif tentang *online learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa?
5. Apakah dengan adanya pro dan kontra tentang pembelajaran online mempengaruhi hasil belajar mahasiswa?

## C. PEMBATAAN MASALAH

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu pada persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online dan hubungannya terhadap hasil belajar yang pembelajarannya di selenggarakan secara *online learning* pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar.

#### D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : bagaimana dan seberapa kuat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online dengan hasil belajar.

#### E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online terhadap hasil belajarnya mahasiswa.

#### F. MANFAAT PENELITIAN

Selain identifikasi, pembatasan, rumusan dan tujuan penelitian adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- Bagi pendidik  
Membantu para pengajar dalam meningkatkan minat mahasiswa pada pembelajaran online sehingga pembelajaran online yang dibuat atau digunakan lebih menarik para mahasiswa.
- Bagi peneliti lain  
Setelah adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam diri peneliti terutama dalam mengaplikasikan teori persepsi dalam sebuah pembelajaran online.
- Bagi mahasiswa TP (Teknologi Pendidikan)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa utamanya untuk mengetahui pentingnya persepsi dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

- Bagi ilmu pendidikan

Penelitian ini dapat mendidik dan memberikan pengetahuan yang luas terutama pada ranah persepsi peserta didik tentang pembelajaran online dan dapat mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan.

- Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan dan informasi calon guru untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menyajikan bahan ajar untuk pembelajaran online yang dilihat dari segi persepsi dari mahasiswa.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. DESKRIPSI TEORITIK

##### 1. Hakikat Hasil Belajar

###### a. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan penting dalam setiap diri manusia karena dengan belajar maka manusia tersebut dapat berkembang terus menerus melalui hasil belajarnya tersebut. Sudjana menjelaskan bahwa, belajar merupakan proses interaksi setiap individu terhadap lingkungannya, dengan melihat, mengamati dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan tingkah laku.<sup>1</sup>

Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h 28

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, , 2003), h 25

Berdasarkan definisi belajar menurut para ahli yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku atau sikap yang sifatnya permanen, hal ini didasari oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui dengan proses mengamati dan memahami lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya terdapat ciri-ciri belajar, tentu jika kita berbicara tentang belajar maka akan terdapat ciri-cirinya. Sama halnya dengan jika seseorang melakukan kegiatan belajar maka terdapat karakteristik tersendiri ketika seseorang tersebut sedang belajar.

Menurut Djamarah, belajar adalah perubahan tingkah laku. Kemudian ciri-ciri belajar tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>1</sup>

Ciri-ciri belajar dapat berfungsi sebagai indikator, menentukan apakah peserta didik telah melakukan kegiatan perubahan tingkah laku atau belum, dengan memperhatikan ciri-ciri tersebut.

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan keduanya saling mempengaruhi, Belajar merupakan hal

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta 2002), h 15

atau kegiatan yang dialami seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru dan tingkah laku yang baru, sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja dan di desain sedemikian rupa agar peserta didik mengalami belajar dengan tujuan yang jelas.

Dalam belajar mungkin saja dapat terjadi tanpa adanya pembelajaran, namun pengaruh aktivitas pembelajaran dalam belajar biasanya hasil yang diperoleh lebih sering menguntungkan dan biasanya lebih mudah diamati.

Menurut Arikunto, Tentu terdapat kecenderungan bahwa siswa akan lebih mudah menerima dan memahami informasi-informasi dari teman sebayanya dibanding dari orang lain termasuk guru.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah menyerap proses pembelajaran melalui teman sebayanya dibanding dengan seorang guru atau instruktur maka dari itu diperlukan pembelajaran yang bersifat kooperatif.

#### b. Pengertian Hasil Belajar

Komponen dalam riset ini selain belajar dan pembelajaran juga terdapat hasil belajar, dimana hasil belajar adalah tujuan akhir dari proses pembelajaran, yang nantinya hasil belajar tersebut akan menjadi acuan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1996), h.62

Hasil belajar dipandang dari sisi guru dan siswa, dari sisi siswa belajar adalah tingkat perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ke arah yang positif dibandingkan saat sebelum belajar, sedangkan dari sisi guru adalah terselesaikannya materi pelajaran.<sup>3</sup>

Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa terdapat dua sisi pandangan hasil belajar, yaitu dari peserta didik dan instruktur atau guru, dari sisi peserta didik hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang lebih baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah belajar dari pada sebelum peserta didik mengalami belajar. Sedangkan dari sisi guru adalah dimana bahan pelajaran yang diajarkan telah selesai untuk dipelajari oleh peserta didik.

Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.<sup>4</sup> Definisi hasil belajar yang dijelaskan oleh Warsito adalah jika perubahan perilaku peserta didik menunjukkan sikap positif yang relatif permanen setelah mengalami belajar maka itulah hasil belajar yang dijelaskannya.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar sangat beragam. Kemampuan ini terbagi dalam tiga bidang yaitu kemampuan berfikir (kognitif), kemampuan sikap (afektif),

---

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251.

<sup>4</sup> Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h.125

dan keterampilan (psikomotorik).<sup>5</sup>

Pengertian hasil belajar yang dijelaskan Sudjana memiliki kesamaan dengan pengertian Dimiyati dan Mudjiono, yaitu perubahan tingkah laku yang lebih baik setelah menerima pengalaman belajar mencakup kemampuan berfikir (kognitif), kemampuan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hanya saja perbedaannya pada pandangannya Sudjana hanya menjelaskan dari sisi peserta didik saja, sedangkan Dimiyati dan Mudjiono dari sisi peserta didik dan guru.

#### c. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Pada hasil belajar tentu memiliki karakteristiknya dalam hal ini para ahli menjelaskan ciri-ciri hasil belajar, Slameto mengemukakan ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkah laku secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar: Cet. XV*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2010) h.22

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT RIneka Cipta, 2003). h.23

Dimiyati dan mudjiono dalam penjelasannya membagi beberapa cirri pada hasil belajar yaitu, hasil belajar memiliki kapasitas berupa pegetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita, kemudian adanya perubahan mental dan perubahan jasmani serta memiliki dampak pengajaran dan pengiring.<sup>7</sup>

Slameto mengungkapkan terdapat 5 (lima) ciri-ciri karakteristik hasil belajar, ciri-ciri yang diungkapkannya cukup lengkap karena dilihat dari beberapa sisi, umumnya kelima ciri-ciri tersebut di dasarkan dari hasil interaksi lingkungan. Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono menguraikan hanya 3 (tiga) ciri-ciri hasil belajar, berbeda dengan slameto dimiyati dan mudjiono menjelaskan bahwa selain perubahan tingkah laku, ciri-ciri hasil belajar juga terdapat perubahan mental, jasmani, dan kegiatan pembelajaran itu sendiri.

#### d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dalam keberhasilannya tentu tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penjelasannya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi Rusman, terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

##### 1) Faktor Internal

- a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi

---

<sup>7</sup>Dimiyati&Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta , 2002)

peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor Psikologis. Setiap peserta didik dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

## 2) Faktor Eksternal

- a. Faktor Lingkungan, Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental, Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.<sup>8</sup>

Sedangkan Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:<sup>9</sup>

### 1) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor yang datang dari diri siswa terutama terdapat dalam kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar

---

<sup>8</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h.124

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Cet. XV)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hh.39-43

yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark<sup>10</sup> bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping itu ada juga motivasi belajar, minat dan pengertian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomis, faktor fisik, dan faktor psikis.

- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Artinya, ada faktor yang berada di luar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Kesimpulan dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi yaitu internal dan eksternal. Dimana faktor internal berada pada diri siswa yaitu fisiologis dan psikologis sedangkan faktor eksternal berawal dari lingkungan peserta didik yaitu lingkungan belajar dan instrumen belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut berguna sebagai penentu hasil belajar peserta didik, jika faktor-faktor tersebut berjalan dengan baik maka pengaruh terhadap hasil belajar akan baik pula dan sebaliknya.

---

<sup>10</sup> Richard Clark and Calvin Bovy, *Cognitive Prescriptive theory and Psychoeducational Design*, (California: University of Southern California, 1981), h.12



e. Assesmen

Pada pembahasan hasil belajar tentu terdapat cara untuk mengukur hasil belajar tersebut dengan menggunakan berbagai cara, menentukan sejauh mana aspek kognitif peserta didik. Tentu hal ini dilakukan dengan cara asesmen peserta didik.

Asesmen adalah proses mengumpulkan informasi tentang siswa dan kelas untuk keperluan pengambilan keputusan instruksional.<sup>11</sup>

Kemudian Eko Putro Widoyoko menjelaskan lagi bahwa Asesmen atau penilaian diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.<sup>12</sup>

Dari pengertian menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen merupakan kegiatan atau proses mengumpulkan data suatu objek (peserta didik) dari berbagai alat dan teknik yang sesuai dengan tujuan agar mendapatkan penilaian atau keputusan mengenai objek tersebut. Dengan begitu asesmen memerlukan suatu alat atau instrumen dan teknik sebagai pengumpul informasi dan pertimbangan penilaian mengenai objek.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang diperoleh melalui tes sumatif yaitu Ujian Tengah Semester yang dilakukan secara online.

---

<sup>11</sup> Richard I Arends, *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) h, 217

<sup>12</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012) h, 2

Terdapat 2 jenis tes yaitu tes formatif dan sumatif. Menurut Nana Sudjana tes formatif adalah,

Suatu tes hasil belajar dimana evaluasi tersebut mempunyai suatu tujuan untuk dapat mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik itu telah terbentuk (sudah sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, kemudian perlu diketahui juga bahwa istilah formatif itu berasal dari kata form yang dapat diartikan sebagai bentuk.<sup>13</sup>

Kemudian terdapat tes sumatif, menurut Sudijono evaluasi sumatif adalah,

Evaluasi yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pelajaran selesai diberikan. Dengan kata lain evaluasi yang dilaksanakan setelah seluruh unit pelajaran selesai diajarkan. Adapun tujuan utama dari evaluasi sumatif ini adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>14</sup>

Dari definisi tes sumatif dan formatif di atas dapat disimpulkan yaitu tes formatif merupakan tes yang dilaksanakan pada pertengahan program pembelajaran dengan tujuan sudah sejauh manakah peserta didik terbentuk. Contohnya seperti tes penguasaan pada saat pembahasan bab tertentu selesai. Kemudian tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir program dengan tujuan mengukur nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menempuh pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Contohnya seperti Ujian Tengah

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1995), h.71

<sup>14</sup> Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 23

Semester, Ujian Akhir Semester.

## 2. Persepsi Tentang Pembelajaran Online

### a. Konsep Dasar Persepsi

Seseorang dalam menjalani kehidupannya tentu banyak mengalami interaksi dengan orang lain atau objek disekitarnya, dalam hal ini tentu peran indra manusia sangat berpengaruh, alat indra tersebut memberikan sensasi pada manusia, sensasi merupakan stimulan dari dunia luar yang dibawa masuk ke dalam sistem syaraf.<sup>15</sup> Sensasi dapat dikatakan sebagai awal mula terbentuknya persepsi kumpulan-kumpulan sensasi menjadi sebuah persepsi, Quinn (1995) menjelaskan persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ implementasinya (hasil olah otak).<sup>16</sup>

Kemudian Desiderato menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan kesimpulan dari sensasi-sensasi, persepsi juga memberikan makna pada stimuli inderawi. Menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori,<sup>17</sup>

Seseorang pasti mempunyai kesan yang berbeda dengan

---

<sup>15</sup>Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali press, 2012) h.93

<sup>16</sup> Loc.Cit h 93

<sup>17</sup> Desiderato, Howieson D.B., dan Jackson J.H., *Investigating Behavior: Principles of psychology* (New York : Harper & Row Publihsers, 1976) h.129

seseorang lainnya. Jika kesan seseorang terhadap objek tersebut baik maka dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang tersebut positif, sebaliknya jika kesan cenderung buruk maka persepsinya menjadi negatif tentu hal ini berdasarkan sensasi-sensasi yang ia terima terlebih dahulu kemudian di proses di dalam otak dan tergantung apa yang mempengaruhinya dan bagaimana proses persepsi tersebut dibentuk.

Pengertian persepsi lainya menurut para ahli, Sugihartono, dkk mengemukakan bahwa persepsi adalah,

Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.<sup>18</sup>

Selain itu Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.<sup>19</sup>

Slameto mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus

---

<sup>18</sup> Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007) h. 8

<sup>19</sup> Bimo Walgito, *Pengantar psikologi umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004) h.70

mengadakan hubungan dengan lingkungannya.<sup>20</sup>

Jika dikaitkan dengan pembelajaran online terdapat keterkaitan dengan persepsi seperti yang dikatakan oleh Sahin and Shelly (dalam LaVonne Fedynich 2015: 2). *Student needs and perceptions should be considered central in designing, developing, and delivering online courses.*<sup>21</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam mengelola pembelajaran online harus mempertimbangkan dan mengkaji masalah kebutuhan peserta didik dan persepsi.

Selain itu Juddy Drennan Anne Piraski dan Jessica Kennedy dalam jurnal ilmiahnya menjelaskan *results suggest student satisfaction is influenced by positive perceptions toward technology and an autonomous learning mode.* Dari penjelasan yang telah diutarakan tersebut bahwa persepsi positif terhadap teknologi dan belajar mandiri dapat meningkatkan kepuasan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya,

Kedua ahli menjelaskan bahwa bagaimana pengaruh persepsi di dalam sebuah pembelajaran online, jadi persepsi dalam pembelajaran online memiliki pengaruh yang dapat mengubah minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran online tersebut.

---

<sup>20</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2010) h.102

<sup>21</sup>LaVonne Fedynich, Karen Sue Bradley, Jack Bradley, *Graduate students' perceptions of online learning* Volume 27 (Texas: A&M University-Kingsville, 2015) h. 2

Berhubungan dengan penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwa antara persepsi dan pembelajaran online memiliki keterkaitan, pembentukan persepsi sebagai dasar untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran online, sehingga aspek kognitifnya meningkat dan hasil belajar juga diharapkan meningkat.

#### b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Setelah pengertian persepsi kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi persepsi, dimana beberapa ahli telah mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Walgito (2002:70), faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :

- 1) Objek yang dipersiapkan. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersiapkannya tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran
- 3) Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau

sekumpulan objek.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Robbins dan Judge menjelaskan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor penting yang mempengaruhi persepsi yaitu :

- 1) perceiver, orang yang memberikan persepsi, di dalamnya terdapat komponen sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan.
- 2) target, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi di dalamnya terdapat komponen sesuatu yang baru, gerakan, suara, besaran, latar belakang, kedekatan, dan kesamaan.
- 3) situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan. Meliputi keadaan ruang dan waktu sekitar.<sup>23</sup>

Kemudian menurut Alex Sobur menguraikan 7 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang :

- 1) Intensitas, rangsangan yang lebih intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan daripada rangsangan yang kurang intens.
- 2) Ukuran, benda-benda yang lebih besar lebih menarik perhatian karena barang yang lebih besar lebih cepat dilihat.
- 3) Kontras, hal-hal lain yang dari yang biasa kita lihat akan cepat menarik perhatian. Banyak orang sadar atau tidak, melakukan hal-hal aneh untuk menarik perhatian. Perilaku yang menarik perhatian karena prinsip-prinsip perbedaan itu.
- 4) Gerakan, hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada hal-hal yang diam.
- 5) Ulangan, biasanya hal-hal yang berulang dapat menarik perhatian. Akan tetapi, ulangan yang terlalu sering, dapat menghasilkan kejenuhan semantik dan dapat kehilangan arti perseptif. Oleh karena itu, ulangan mempunyai nilai yang menarik perhatian selama digunakan dengan hati-hati
- 6) Keakraban, hal-hal yang akrab atau dikenal lebih

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, Op. cit. h.90

<sup>23</sup> Stephen P. Robbins dan Judge, Organizational Behavior (New York: Pearson Education, Inc., 2011). h. 203

menarik perhatian.

- 7) Sesuatu yang baru, hal-hal yang baru juga menarik perhatian. Jika orang sudah biasa dengan kerangka yang sudah dikenal, sesuatu yang baru menarik perhatian.<sup>24</sup>

Dari beberapa penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu objek, alat indra, perceiver (orang yang memberikan persepsi), perhatian, dan keadaan saat persepsi dibentuk. Penjelasan dari kedua ahli di atas saling melengkapi walaupun maksud dari keduanya adalah sama,

Bimo walgito menjelaskannya lebih berfokus kepada alat indra dan bagaimana objek tersebut dipersiapkan dan perhatiannya, Sedangkan Robbins dan Judge lebih kepada bagaimana keadaan orang tersebut dan objeknya ditambah dengan situasi pada saat itu, kemudian alex sobur menguraikan lebih kepada hal-hal umum yang terdapat pada suatu objek yang akan dipersepsikan.

### c. Proses Persepsi

Proses stimulus yang berinteraksi dengan alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Adapun stimulus yang telah diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran

---

<sup>24</sup> Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 453-455.

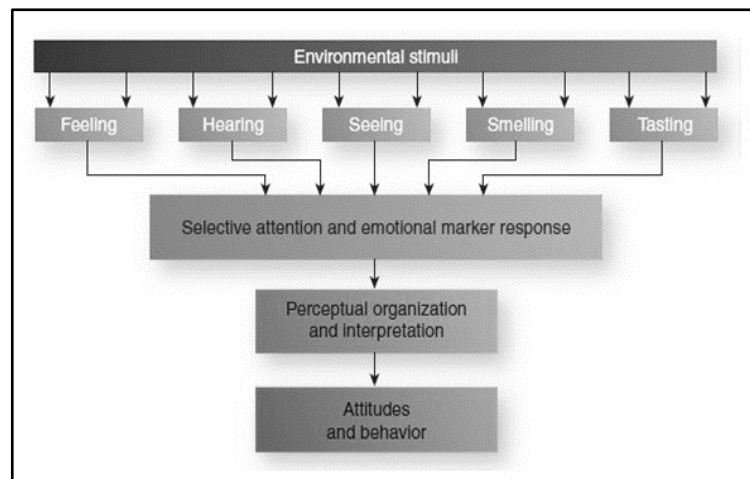


sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai pusat psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>25</sup>

Proses persepsi yang rumit ini tergantung pada sistem sensorik dan otak. Sistem sensorik kita akan mendeteksi informasi, mengubahnya kedalam implus saraf, mengolah diantaranya dan mengirimkannya ke otak melalui benang-benang syaraf. Otak memainkan peranan yang luar biasa dalam mengolah data sensorik, karena itu dikatakan bahwa persepsi tergantung pada empat cara kerja, yaitu deteksi (pengenalan), transduksi (pengubahan energy dari satu bentuk ke bentuk lainnya), transmisi (penerus) dan pengolahan informasi.<sup>26</sup>

Kemudian proses persepsi yang digambarkan Oleh Mc Shane dan Von Glinow adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Proses Persepsi Menurut Mc Shane dan Von Glinow

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h. 69.

<sup>26</sup> Linda L. Davidoff, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga, 1988), h. 238.

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa stimulus yang diterima oleh berbagai macam indera manusia kemudian di seleksi lagi dari beberapa indera manusia mana yang paling kuat, kemudian di organisir dan di interpretasikan jadilah sebuah sikap dan perilaku

Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses terjadinya persepsi dimulai dari stimulus yang diterima oleh indera penglihatan, penciuman, peraba, pendengaran, dan pengecap kemudian di proses di dalam otak dan di intepretasikan atau yang disebut sistem sensorik yang mendeteksi informasi kemudian diolah di dalam otak. Menurut Linda persepsi sangat bergantung pada 4 (empat) cara kerja yaitu pengenalan, transduksi, transmisi dan pengolahan informasi.

Kedua ahli tersebut sama-sama menjelaskan bahwa proses terjadinya persepsi melalui stimulus yang diterima otak kemudian di intepretasikan tentu tidak luput dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### d. Indikator Persepsi

Dalam proses pembentukan persepsi tentu terdapat indikator-indikator dimana seseorang dapat dikatakan sedang mengalami proses persepsi. Menurut Robbin indikator-indikator persepsi ada dua macam, yaitu :

- 1) Penerimaan.  
Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.
- 2) Evaluasi  
rangsangan dari luar yang sudah di proses dalam otak kemudian di interpretasikan atau di evaluasi oleh individu, dimana evaluasi ini sangat subjektif.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut pendapat Hamka juga terdapat 2 macam indikator persepsi, yaitu:

- 1)Menyerap, yaitu stimulus/rangsangan dari luar diserap masuk ke dalam otak, kemudian diproses, diklasifikasikan dan diorganisir berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki individu sebelumnya. penyerapan ini bersifat individual yang pasti berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.
- 2)Mengerti atau memahami, yaitu indikator adanya persepsi sebagai hasil proses klasifikasi dan organisasi. Tahap ini terjadi dalam proses psikis. Hasil analisis berupa pengertian atau pemahaman. Pengertian atau pemahaman tersebut juga bersifat subjektif, berbeda-beda bagi setiap individu.<sup>28</sup>

Kemudian Bimo Walgito menjelaskan bahwa persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.  
Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan,

---

<sup>27</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2003), h.124

<sup>28</sup> Hamka, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta 2002), h. 101

atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.<sup>29</sup>

Dari ketiga pendapat ahli tersebut, yaitu Robbin, Hamka dan Bimo Walgito, indikator persepsi dapat dirumuskan yaitu menurut Robbin Penerimaan dan Evaluasi, kemudian menurut Hamka adalah menyerap dan mengerti atau memahami, kemudian menurut Bimo Walgito yaitu menyerap, mengerti atau memahami dan menilai atau evaluasi, kemudian dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi ialah menyerap, mengerti, dan menilai.

---

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1990) h 55

e. Konsep Dasar Pembelajaran

Pengertian Pembelajaran yang dikemukakan undang-undang yaitu UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 20 (disebutkan Pembelajaran, bukan Belajar). Pembelajaran merupakan proses dimana interaksi peserta didik atau siswa dengan guru (pendidik) dan berbagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 1 ayat 20).

Menurut Miarso, Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pemelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>30</sup>

Miarso menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu tindakan yang sangat disengaja, memiliki tujuan jelas, dan terkendali yang di rancang oleh sekumpulan ahli perancang pembelajaran atau individu agar peserta didik mengalami proses belajar kemudian mendapatkan hasil belajar yang baik, mengalami perubahan tingkah laku yang relatif permanen.

Dick & Carey mendefinisikan pembelajaran merupakan bahan intervensi pendidikan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditujukan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada

---

<sup>30</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h.545

perilaku.<sup>31</sup>

Selanjutnya Dick & Carey menjelaskan bahwa pembelajaran adalah bahan intervensi pendidikan artinya pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, pembelajaran tersebut memiliki target dan tujuan merubah tingkah laku pada target peserta didik.

Hamalik memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Hamalik jika disimpulkan pembelajaran merupakan kombinasi yang saling mempengaruhi dari unsur manusiawi, material, fasilitas, dan proses atau kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Unsur manusiawi di dalamnya terdapat siswa dan guru, peran unsur ini adalah sebagai penggerak kegiatan pembelajaran. Unsur material terdapat buku, papan tulis, dan macam-macam alat belajar. Peran unsur ini adalah sebagai media untuk membantu siswa dan guru dalam menyampaikan informasi atau pengetahuan. Unsur fasilitas seperti kelas, kelas audio visual dan lain-lain, unsur ini berperan sebagai sarana pendukung bagi kegiatan pembelajaran. Kemudian proses yang saling mempengaruhi

---

<sup>31</sup> Dick & Carey, *The Systematic Design of Instruction Fourth Edition*, (New York Harper Collins College Publishers, 1996), h.96-97

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), h.57

dimana antara ke tiga unsur tersebut harus saling mempengaruhi.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan atau usaha nyata yang terencana dan di desain sedemikian rupa oleh sekelompok atau individu yang ahli dengan tujuan membelajarkan, mendidik, dan membuat perubahan positif yang sifatnya menetap dalam diri peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam peneliiian ini pembelajaran merupakan objek yang akan diteliti dan dihubungkan dengan hasil belajar, bagaimana hubunganya persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar.

f. Komponen yang Mempengaruhi Pembelajaran

Komponen-komponen pembelajaran menurut Martinis Yamin adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik  
Meliputi lingkungan/lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat, dan minat
- b. Guru  
Meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif
- c. Kurikulum
- d. Sarana dan Prasarana Pendidikan  
Meliputi alat peraga, alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang uks dan ruang serba guna
- e. Pengelolaan proses pembelajaran  
Meliputi penampilan pembelajar, penguasaan materi atau kurikulum, penggunaan metode, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
- f. Pengelolaan dana

Meliputi perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana, laporan, dan pengawasan

- g. Monitoring dan evaluasi  
Meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawas sekolah, komite sekolah sebagai supervisor.
- h. Kemitraan  
Meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintahan, hubungan dengan dunia usaha, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan pemaparan komponen-komponen yang mempengaruhi belajar di atas kesimpulanya adalah terdapat 8 (delapan) faktor yang mempengaruhi pembelajaran dimana semuanya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. pembelajaran sebagai suatu sistem yang memiliki unsur-unsur penggerak sebagai landasan agar terciptanya proses pembelajaran, komponen-komponen tersebut yang menjadi unsur-unsur penggerak dari pembelajaran itu sendiri.

#### **g. Pengelolaan peserta didik**

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan. Keberagaman karakteristik pendidikan secara tidak langsung akan mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Berikut ini beberapa contoh perbedaan karakteristik masing-masing peserta didik menurut Martinis Yamin.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta : GP Press, 2011), h.71

<sup>34</sup> Ibid, hlm.76



tabel 2 1 Faktor Keberagaman Peserta Didik

FAKTOR KEBERAGAMAN	PENGELOLAAN PESERTA DIDIK
Isi (by content)	Memberi peluang kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang berbeda dalam sasaran kompetensi yang sama atau berbeda
Minat dan motivasi peserta didik (by interest)	Memberi peluang kepada peserta didik untuk berkreasi sesuai minat dan motivasi belajar terlepas dari kompetensi yang sama atau berbeda. Hal ini diharapkan dapat memacu motivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut secara mandiri
Kecepatan tahap belajar (by pace)	Memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar (bekerja) sesuai dengan kecepatan belajar yang dimilikinya. keberagaman bisa pada kompetensi dan/atau isi materi pelajaran,serta kegiatan yang dilakukan peserta didik.
Tingkat kemampuan (by level)	Memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi secara maksimal sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Keberagaman bisa pada kompetensi dan/atau isi materi pelajaran serta kegiatan yang dilakukan peserta didik.
Reaksi yang diberikan (by respond)	Memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan respon melalui presentasi/menyajikan hasil karyanya secara lisan,tertulis,benda kreasi, dan sebagainya
Siklus cara berpikir (by	Memberikan kesempatan

circular senguence)	kepada peserta didik untuk menguasai materi melalui cara-cara berdasarkan perspektif yang mereka pilih
Struktur pengetahuan (by structure)	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih (menyeleksi) materi berdasarkan cara yang dikuasai, missal : dari yang mudah ke yang sulit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui, dari dekat ke jauh
Waktu (by time)	Memberi perhatian kepada setiap individu peserta didik yang kemungkinannya memiliki perbedaan durasi untuk mencapai ketuntasan dalam belajar
Pendekatan pembelajaran (by teaching style)	Memberikan perlakuan yang berbeda kepada setiap individu sesuai dengan peserta didik.

Mengenal karakteristik peserta didik merupakan sebuah keharusan agar desain pembelajaran dapat dikembangkan dengan tepat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Faktor keberagaman peserta didik tentu memiliki hubungan yang erat dengan cara guru mengelola strategi pembelajaran dan mengkondisikan peserta didiknya saat proses pembelajaran.. Karena keberagaman ini seorang guru harus mengelola strategi dan mengkondisikannya dengan baik dan tepat jika tidak hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang tepat.

#### **h. Pengalaman belajar**

Upaya peserta didik agar mengalami belajar sangat penting

dalam proses pembentukan kognitifnya, karena itu supaya semua peserta didik mengalami peristiwa belajar, pembelajar perlu menyediakan pengalaman belajar. Martinis Yamin dalam bukunya “Paradigma Baru Pembelajaran” menjelaskan pengalaman belajar yang dimaksud diantaranya :

a) Pengalaman mental

Beberapa bentuk pengalaman mental dapat diperoleh antara lain melalui membaca buku, mendengarkan ceramah, mendengarkan berita radio, melakukan perenungan, menonton televisi atau film. Pada pengalaman belajar melalui pengalaman mental, biasanya peserta didik hanya memperoleh informasi melalui pandang dengar. Ditinjau dari tingkat perkembangan anak, pengalaman belajar melalui dengar lebih sulit daripada melalui pandang, karena melalui pendengaran diperlukan kemampuan abstraksi dan konsentrasi penuh.

b) Pengalaman fisik

Pengalaman belajar jenis ini meliputi kegiatan pengamatan, percobaan, penelitian, penyelesaian, kunjungan, karya wisata, studi tour. Lazimnya peserta didik dapat memanfaatkan seluruh inderanya ketika menggalikan informasi melalui pengalaman fisik.

c) Pengalaman sosial

Beberapa bentuk pengalaman sosial yang dapat dilakukan antara lain: melakukan wawancara dengan tokoh, bermain peran, berdiskusi, bekerja bakti, melakukan bazaar, pameran, pengumpulan dana untuk bencana , dan lain-lain. Pengalaman belajar ini akan lebih bermanfaat kalau masing-masing peserta didik diberi peluang untuk berinteraksi satu sama lain: bertanya, menjawab, berkomentar, mempertanyakan jawaban, mendemonstrasikan, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Pengalaman belajar merupakan kegiatan yang harus di miliki

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h.90

oleh peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kemampuan kognitifnya bertambah, pengalaman-pengalaman tersebut antara lain pengalaman mental, fisik, dan sosial. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut tentu dapat merubah pandangan atau siswa terhadap pembelajaran yang ia ikuti sehingga mempengaruhi belajarnya.

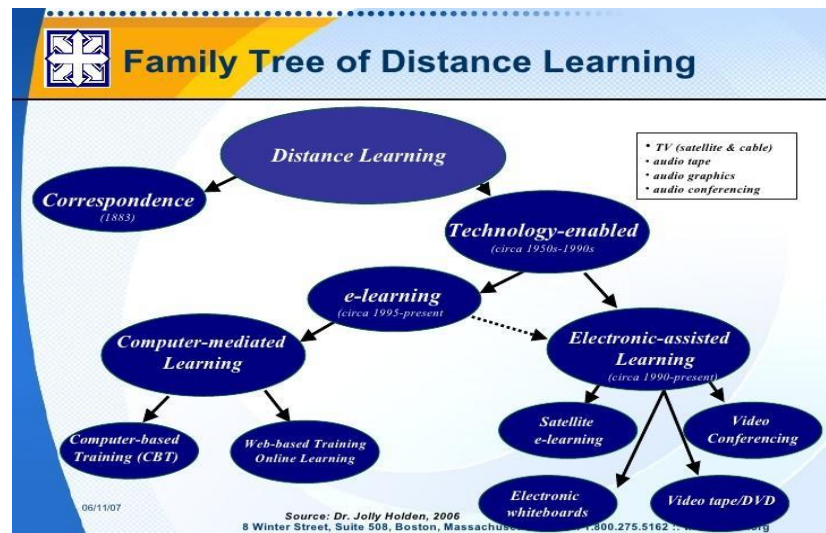
i. Definisi Pembelajaran Online

Khan mendefinisikan pembelajaran online sebagai pendekatan inovatif untuk memberikan instruksi kepada peserta didik yang berjarak jauh dan menggunakan web sebagai media perantara.<sup>36</sup> Definisi menurut Khan merupakan definisi sederhana dari pembelajaran online kemudian Jolly Holden menggambarkan dalam sebuah diagram berbentuk pohon diagram pendidikan jarak jauh (*distance learning*) bahwa *online learning* (pembelajaran online) adalah bagian dari *e-Learning*.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Khan, *Web-based instruction: What is it and why is it?* In B. H. Khan (Ed.), (NJ Englewood Cliffs : Educational Technology Publications, 1997), hh.5-18

<sup>37</sup> Jolly Holden, *An Instructional Media Selection Guide For Distance Learning*, (USA : USDLA Press, 2006) h.7



Gambar 2. 2 Pohon Distance Learning

Jika di lihat gambar di atas maka terdapat hubungan antara *e-Learning* dengan *online learning*. Dalam diagram tersebut diketahui munculnya *online learning* dikarenakan oleh system pendidikan jarak jauh (*distance learning*). Pada rentang tahun 1950-1990 *Distance Learning* mulai menerapkan peran teknologi untuk memfasilitasi pendidikan jarak jauh ataupun untuk mendistribusikan materi.

Pada dasarnya *online learning* memungkinkan fleksibilitas akses, dari mana saja dan biasanya kapan saja. Hal itu memungkinkan pembelajaran mampu menghemat waktu dan ruang (Cole, 2000).<sup>38</sup> Namun, bahan ajar harus dirancang dengan baik dengan melibatkan peserta didik dan mampu meningkatkan

<sup>38</sup> R.A. Cole, *Issues in Web-based pedagogy: A critical primer*, (Westport, CT: Greenwood Press, 2000)

pembelajaran. Menurut Rosset (2002), *online learning* memiliki banyak kelebihan, tetapi hal itu juga harus ditunjang dengan komitmen dan sumber daya, dan harus dilakukan dengan benar.<sup>39</sup>

Dari penjelasan Rosset dapat disimpulkan bahwa *online learning* memiliki banyak kelebihan, namun di balik kelebihannya dalam penggunaan *online learning* harus di dampingi oleh sumber daya yang memadai, berkomitmen, dan juga dilakukan dengan sungguh-sungguh agar sistem pada *online learning* berjalan dengan lancar.

j. Karakteristik pembelajaran online

Karakteristik dari pembelajaran online dan *e-Learning* pada dasarnya hampir sama. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya karena ruang lingkup *online learning* lebih spesifik dari *e-Learning* yang memiliki ruang lingkup yang lebih luas.

Di Indonesia sendiri pembahasan tentang *online learning* lebih banyak membahas tentang *e-Learning* daripada *online learning* itu sendiri. Paradigma di Indonesia masih menyamaratakan *e-Learning* dengan *online learning* karena menganggap model pembelajaran ini sama-sama “online” atau terhubung ke internet/jaringan.

*Online learning* sendiri merupakan salah satu cabang dari *e-Learning*. Pembahasan karakteristik *online learning* pun juga pasti

---

<sup>39</sup> A.Rossett, *Waking in the night and thinking about e-learning*. In A. Rossett (Ed.), (New York: McGraw-Hill, 2002) hh.3-18

hampir sama dengan karakter *e-Learning*. Hanya saja salah satu karakteristik kunci dari *online learning* pebelajar harus selalu online atau terhubung ke jaringan sedangkan *e-Learning* tidak selalu.

Menurut Rosenberg, karakteristik *e-Learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan *sharing* pembelajaran dan informasi.<sup>40</sup>

Dari penjelasan Rosenberg di atas dapat disimpulkan *e-Learning* pada karakteristiknya memiliki sifat jaringan, dimana sifat jaringan ini adalah di ibaratkan dengan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang memiliki fungsi khusus, dan komponen ini saling terhubung menuju pada tujuan yang sama, sehingga dapat memperbaiki secara singkat, menyimpan atau memunculkan lagi, menyebarkan, dan berbagi (*sharing*) pembelajaran dan informasi.

Menurut Nursalam, Karakteristik *e-Learning* adalah:

- 1) Memanfaatkan jasa Teknologi elektronik.
- 2) Memanfaatkan kelebihan komputer (*digital media* dan *Computer networks*)
- 3) Menggunakan bahan ajar yang sifatnya mandiri (*self learning materials*) setelah itu disimpan di komputer, sehingga dapat diakses kembali oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di

---

<sup>40</sup>Marc Jeffrey Rosenberg, *E-learning, strategies for delivering knowledge in the digital age*. (New York: McGraw-Hill, 2001), h.31

komputer.<sup>41</sup>

Sementara Nursalam menambahkan secara realistis yaitu dalam karakteristiknya *e-Learning* memanfaatkan jasa teknologi elektronik, komputer, bahan ajar mandiri dan pemanfaatan kurikulum atau jadwal pembelajaran.

Berdasarkan kajian-kajian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang pembelajaran online merupakan suatu penafsiran dan pemahaman, pikiran peserta didik atau mahasiswa terhadap pembelajaran online kemudian di interpretasikan sebagai hal yang positif ataupun negatif hal tersebut di dasari oleh faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu alat indera, informasi, lingkungan, perceiver, dan kondisi penerima persepsi.

### 3. Kajian Moodle

Jika membicarakan pembelajaran online tentu didalamnya terdapat Learning Management system (LMS). menurut Ryan K. Ellis LMS merupakan *The basic description is a software application that automates the administration, tracking, and reporting of training events*".<sup>42</sup>

Ryan K.Ellis menjelaskan bahwa LMS merupakan suatu alat atau perangkat lunak untuk keperluan dokumentasi,administrasi,

---

<sup>41</sup> Nursalam dan Ferry Effendi, *Pendidikan dan Keperawatan* (Jakarta; Salemba Medika, 2008), h. 135

<sup>42</sup> Ryann K. Ellis, *A Field Guide to Learning Management System* <http://docplayer.net/8677072-A-field-guide-to-learning-management-systems-lms.html>, diakses 25 desember 2016 pukul 19.30



pencarian materi, laporan sebuah kegiatan, dan pemberian beberapa materi pelatihan pada kegiatan pembelajaran secara *online* yang terhubung ke internet.

LMS tersebut digunakan untuk membuat materi pembelajaran *online* berbasis web, mendesain, dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS sering disebut juga dengan platform *e-Learning* atau *Learning Content Management System* (LCMS). Jadi LMS merupakan software yang memiliki kemampuan menciptakan kegiatan pembelajaran mulai dari jadwal, materi hingga evaluasi berbasis online. dan LMS pun bermacam-macam seperti moodle, claroline, atutor dan sebagainya.

Dalam penelitian ini mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar (EHB) menggunakan LMS Moodle. Sejarahnya Moodle merupakan LMS yang diperkenalkan pertama kali oleh Martin Dougiamas, ia merupakan seorang *computer scientist* dan educator, yang mengembangkan sebuah LMS di salah satu perguruan tinggi Perth.<sup>43</sup>

Moodle sendiri menurut gadsdon dalam Zainuri dan Eko marpanaji adalah,

*“Moodle is an open source software package that is used to create Internet based learning materials and courses. Moodle is*

---

<sup>43</sup> Zainuri dan Eko Marpanaji, Penerapan *E-Learning* Moodle Untuk Pembelajaran Siswa Yang Melaksanakan Prakerin, (Yogyakarta; Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, 2012) h 414

*provided freely under the opensource GNU Public License. This meansthat Moodle is copyrighted, but the users have the right to copy, use, and modify the source code provided that they agree to provide the modified source to others, donot remove or modify the original license and copyrights, and apply the same license to any derivative work”<sup>44</sup>*

Gadsdon menjelaskan bahwa Moodle adalah software open source yang digunakan untuk membuat bahan pembelajaran berbasis internet dan program, disediakan secara bebas di bawah *open source GNU Public License*, artinya Moodle memiliki hak cipta, tetapi pengguna memiliki hak untuk menyalin, menggunakan, dan memodifikasi kode sumber asalkan mereka setuju untuk menyediakan sumber modifikasi untuk orang lain, dan tidak menghapus atau mengubah lisensi asli.

beberapa fitur yang terkandung dalam moodle antara lain adalah *course management, user management*.

a. *User Management*

Di dalam Moodle secara *default* telah menyediakan tujuh tingkatan (*previlege*) untuk mengurangi tingkat keterlibatan administrator. tujuh tingkatan user tersebut yaitu: *Administrator, Course Creator, Teacher, Non-editing teacher, Student, Guest*, dan

---

<sup>44</sup> Loc.cit

### *Authenticated User*

#### *b. Course Management*

Di dalam Moodle, yang dapat mengatur / manajemen *course* yang sudah ada hanyalah user dengan status atau role sebagai instruktur, guru atau dosen, tentu saja hanya admin yang dapat manajemen apapun. Walaupun sebagai *user* dengan status *course creator* dapat membuat suatu *course*, tetapi *user* tersebut tidak dapat memodifikasi *course* yang telah ia ciptakan jika ia tidak mengajar di dalam *course* tersebut. *Course* yang terdapat di Moodle memiliki beberapa format, seperti *LAMS course format*, *SCROM format*, *Social Format*, *Topics Format*, *Weekly Format*, dan *Weekly format - CSS/No table*.

Moodle juga telah menyediakan lima jenis materi pelajaran yang bersifat statis, materi pelajaran bisa dibaca siswa, tetapi tidak bisa berinteraksi dengan halaman teks, halaman html, *link* dengan web melihat direktori dan tampilan label berupa tulisan atau gambar dengan tujuan agar proses belajar mengajar lebih interaktif.

Moodle menyediakan berbagai aktifitas untuk peserta didik yaitu : *Assignments*, *Choices*, *Lesson*, *Quizzes*, *Surveys*, dan *Journal*. Moodle juga menyediakan lima jenis fitur untuk aktivitas interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Fitur tersebut adalah : *chat*, *forum*, *glossary*, *wiki*, dan *workshop*

#### 4. Kajian Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar

Berkaita dengan penelitian ini mahasiswa yang di teliti yaitu mahasiswa Teknologi Pendidikan yang mengikuti mata kuliah EHB (Evaluasi Hasil Belajar) maka perlu dikaji tentang mata kuliah tersebut bagaimana mata kuliah tersebut dilaksanakan.

Diketahui mata kuliah EHB ini mata kuliah yang menggunakan metode *blended learning* dimana kelas virtual/online dan kelas tatap muka di kelas di saling bergantian dilaksanakan, yaitu 9 kali online dan 6 pertemuan tatap muka,

Bleded learning sendiri menurut Garrison dan Vaughan (2008) mendefinisikan yang dikutip oleh Francine S. Glazer, "*Blended learning* adalah proses pembelajaran campuran tatap muka dengan online, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik"<sup>45</sup> Menurut Josh Bersin, "*Blended learning* merupakan pembelajaran secara tradisional yang dilengkapi media elektronik/media teknologi".<sup>46</sup> Sedangkan menurut Catlin R.Tucker, "*Blended learning* merupakan satu kesatuan yang kohesif (berpadu/melekat), yang dimaksud adalah mengkombinasikan atau menggabungkan pembelajaran konvensional tatap muka dengan

---

<sup>45</sup> Francine S.Glazer, *Blended Learning*, (Virginia: Stylus Publishing, 2012), h.1

<sup>46</sup> Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, (San Francisco: John Wiley & Sons, 2004), h.15.

komponen online”.<sup>47</sup>

Dari penjelasan beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa blended learning adalah perpaduan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran online dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran lebih menarik dan efektif.

a. Model Blended Learning

Dalam Blended Learning secara umum terdapat 6 model, yaitu:<sup>48</sup>

1. Face-to-Face Driver, melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan di luar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara online.
2. Rotation, mengintegrasikan pembelajaran online sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru atau pendidik.
3. Flex, memanfaatkan media internet dalam penyampaian pembelajaran kepada peserta. Dalam hal ini peserta dapat membentuk kelompok diskusi.
4. Online Lap, pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran

---

<sup>47</sup> Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades 4–12*, (London: Corwin Press, 2012), h.11.

<sup>48</sup> *Loc.Cit.*, h.13-14.

di sediakan secara softcopy, di mana para peserta berinteraksi dengan guru secara online. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

5. Self Blend, dalam hal ini peserta mengikuti kursus online, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak mesti di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.
6. Online Driver, merupakan pembelajaran secara online, di mana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga peserta dapat mendownload/mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

Diketahui dalam penelitian ini mata kuliah EHB menggunakan model Blended Learning Online Driver.

## 5. Online Learning Dalam Perguruan Tinggi

Penerapan online learning atau biasa di sebut *e-Learning* awalnya berkembang pada dunia bisnis, dalam penelitian Diane E Lewis dalam penelitiannya dikatakan bahwa dari 671 perusahaan yang diteliti, ada sekitar 42% telah menerapkan program-program pembelajaran elektronik dan sekitar 12% berada pada tahap persiapan atau perencanaan.<sup>49</sup>

Seiring dengan berjalanya waktu *e-Learning* atau online learning masuk ke dalam dunia pendidikan dan jumlah penerapannya pun meningkat, peningkatan ini didasari oleh sikap positif msyarakat dan manfaat yang terdapat pada e-learning menurut Sukardi dalam jurnalnya menyebutkan bahwa selain sikap positif peserta didik dan tenaga kependidikan terdapat alasan lain untuk menggunakan internet yaitu :

- 1) harga perangkat komputer yang semakin lama semakin relatif murah (tidak lagi diperlakukan sebagai barang mewah).
- 2) peningkatan kemampuan perangkat komputer yang mampu mengolah data lebih cepat dan kapasitas penyimpanan data yang semakin besar.
- 3) memperluas akses atau jaringan komunikasi.

---

<sup>49</sup>Diane ELewis. *A Departure from Training by the Book, More Companies Seeing Benefits of E-Learning*, (Boston: The Boston Globe, Globe Staff 2002)

- 4) memperpendek jarak dan mempermudah komunikasi.
- 5) mempermudah pencarian atau penelusuran informasi melalui internet.<sup>50</sup>

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian atau riset yang membahas tentang persepsi tidak hanya ini saja. Diketahui sebelumnya terdapat beberapa penelitian mengenai persepsi yang telah dilakukan di beberapa perguruan tinggi lainnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyahnita Adiningsih mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Perbaik Purwrejo Perbaik Tahun Ajaran 2011/2012” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil yang diperoleh yaitu, bahwa terdapat pengaruh positif persepsi tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar akuntansi siswa, sehingga diharapkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

---

<sup>50</sup> Sukardi, Restu W, Herman D surjono, *Pengembangan e-learning UNY* (Yogyakarta: Lembaga penelitian, 2007) hal.13



Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Johan Widagdo dengan judul “Persepsi Mahasiswa Dalam implementasi E-learning Menggunakan Web di Jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Semarang” penelitian ini keseluruhan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap model pembelajaran berbasis web dalam mengimplementasikan e-learning

Hasil dalam penelitian Johan Widagdo menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap implementasi e-learning bersifat positif, mahasiswa menyatakan model-model pembelajaran berbasis web lebih maksimal dalam mendukung proses pembelajaran.

### C. KERANGKA BERFIKIR

Persepsi dan Pembelajaran online atau *Online learning* memiliki keterkaitan di antara keduanya, persepsi berperan sebagai dasar sikap yang dapat menentukan perkembangan kognitif peserta didik yang sedang mengikuti pembelajaran online.

Seseorang dikatakan mempersepsikan suatu objek apabila seseorang sudah melalui indikator persepsi yaitu menerima, memahami, dan menilai, apabila semua tahap tersebut sudah dilalui maka seseorang dikatakan mempersepsikan objek tersebut.pada umumnya setiap orang memiliki pandangan yang

berbeda-beda tergantung pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pengalaman, objek, perceiver, dan situasinya. Jika peserta didik mempersepsikan pembelajaran online itu adalah hal yang baik maka akan terjadi sikap positif terhadap pembelajaran online tersebut misalnya seperti berpartisipasi aktif dalam *online learning course* atau di dalam forum hal ini tentu akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kognitifnya dan sebaliknya.

Tentu setelah peserta didik mempersepsikan pembelajaran online maka akan ada hasil yang di peroleh dari kegiatan belajarnya di dalam pembelajaran online yaitu hasil belajar, dalam penelitian ini hasil belajar difokuskan pada hasil belajar kognitif yaitu hasil yang diperoleh berdasarkan hasil tes formatif, jika peserta didik memperoleh hasil kognitif yang bagus artinya terdapat aktivitas, semangat dan upaya-upaya positif terhadap *online learning* tersebut hal ini tentu berkaitan dengan bagaimana persepsi terhadap *online learning* tersebut di bentuk.

Oleh sebab itu di duga terdapat hubungan positif antara persepsi tentang *online learning* terhadap hasil belajar

#### D. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah diuraikan dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka diduga terdapat hubungan antara persepsi mahasiswa tentang *online learning* dengan hasil belajar.

Hipotesis 0 :Jika hubungan variabel X (persepsi tentang pembelajaran online) dengan variabel Y (hasil belajar) koefisien korelasinya berada pada angka di bawah 0,5

Hipotesis 1 : Jika hubungan variabel X (persepsi tentang pembelajaran online) dengan variabel Y (hasil belajar) koefisien korelasinya berada pada angka di atas 0,5.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. TUJUAN PENELITIAN**

Secara keseluruhan, tujuan akhir dari penelitian ini ialah untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang pembelajaran online terhadap hasil belajar mahasiswa.

#### **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini diselenggarakan di Program studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta di dalam mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar dimana mata kuliah ini menggunakan sistem pembelajaran *Blended Learning*. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai November 2015.

#### **C. METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

Metode penelitian didalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dengan teknik mengkorelasikan atau korelasional untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (Persepsi tentang pembelajaran online) dengan variabel terikat (hasil belajar). Effendi dan Singarimbun menjelaskan bahwa, penelitian survey ialah penelitian dengan pengambilan sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data yang utama dan mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional karena penelitian korelasi adalah riset yang mencoba melihat bagaimana hubungan antara beberapa variabel. Apakah mungkin terdapat perubahan satu variabel berhubungan dengan perubahan variabel lainya.<sup>2</sup>

#### D. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>3</sup>

Penelitian ini memiliki sasaran populasi yaitu semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dengan metode pembelajaran online. Sedangkan populasi terjangkaunya mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Evaluasi Hasil belajar di program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta pada semester 103 tahun akademik 2015 – 2016.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan teknik pengambilan sampel (teknik sampling) sensus. Peneliti

---

<sup>1</sup> Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995) h.31

<sup>2</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (.Jakarta: Penerbit PPM, 2004), h.54

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), h. 80

menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi sebanyak 69 orang. Sebanyak 26 orang diambil sampel untuk uji validitas sehingga populasi yang akan dijadikan sampel penelitian berjumlah 43 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka digunakanlah sampel.<sup>4</sup>

Lebih lanjut Arikunto, mengemukakan “apabila subyeknyakurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.”<sup>5</sup>

#### E. TEKNIK PEGUMPULAN DATA

Kegiatan penelitian sudah semestinya memiliki data-data yang diperoleh dari sumber penelitian dengan demikian terdapat cara memperoleh data yang biasa disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. Angket (kuisisioner) adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>6</sup>

Skala dalam angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Dalam model skala likert, tidak hanya

---

<sup>4</sup> Ibid, h 81

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), h.134

<sup>6</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h.142

mengukur terhadap sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.<sup>7</sup>

Menurut James dan Dean dalam Mohammad Nazir<sup>8</sup>, terdapat beberapa kelemahan dan kelebihan pada skala likert. kelebihan dari sistem pengukuran dengan skala likert ialah :

- 1) Skala Likert dapat dibuat dan di interpertasikan dengan mudah karena peneliti menggabungkan pengalaman profesionalnya dengan logika (akal sehat) dalam menurunkan jumlah soal dari seluruh pandangan teoritis yang abstrak, sehingga tidak terlalu sulit untuk menyusun angket sebagai alat ukur
- 2) Skala likert merupakan bentuk pengukuran yang sangat lazim dipakai dalam penelitian social
- 3) Skala likert bersifat fleksibel
- 4) Pengukuran yang lazim digunakan dalam skala likert adalah pengukuran ordinal. Berbagai teknik statistik dapat digunakan untuk menganalisis tingkat ordinal
- 5) Skala likert sama dengan bentuk pengukuran setiap lainnya seperti Thutstone dan skala Guttman.  
Namun di samping kelebihan skala Likert tersebut, ada juga

kelemahannya yaitu:

- 1) Tidak ada makna yang konsisten yang biasa diberikan pada skor mentah yang dihasilkan.
- 2) Mengasumsikan setiap soal memiliki bobot yang sama dalam hubungannya dengan pernyataan lain yang mungkin

---

<sup>7</sup> Ibid, h.93

<sup>8</sup> Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h.171-172

memiliki makna yang lebih dalam bagi subjek

3) Skor mentah merupakan perkiraan yang sangat kasar.

Pada penelitian ini meneliti dua variabel yaitu variabel X (Persepsi tentang pembelajaran online) dengan variabel Y (hasil belajar). Hasil belajar pada penelitian ini yaitu menggunakan hasil nilai Ujian Tengah Semester dan tugas online mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar yang dilaksanakan secara *Blended Learning*. Dengan begitu, hanya variabel persepsi saja yang dikembangkan instrumennya.

#### 1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep atau istilah tersebut, bersifat konstitutif (merupakan definisi yang tersepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan — setidaknya di kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak.<sup>9</sup>

Definisi konseptual dari variabel persepsi tentang pembelajaran online adalah suatu kegiatan dimana pikiran manusia menyusun, mengenali dan menafsirkan apa itu pembelajaran online berdasarkan informasi yang ia terima dari indranya untuk memberikan interpretasi atau pemahaman, dan sikap terhadap pembelajaran online tersebut.

Sedangkan pada definisi konseptual Hasil Belajar adalah

---

<sup>9</sup>Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, (jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), h. 116



perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik ke arah yang positif dari suatu interaksi lingkungan dan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Definisi Operasional

Pengertian Operasional, menurut ahli yaitu Mochtar Mas'od adalah serangkaian langkah-langkah prosedural dan sistematis yang menggambarkan kegiatan guna mendapatkan eksistensi empiris dari konsep.<sup>10</sup> Suatu pengertian tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan beberapa karakteristik variabel yang diamati. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, sehingga perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul penelitian.

Definisi operasional dari persepsi tentang pembelajaran online adalah skor yang diperoleh melalui penyebaran angket persepsi dengan indikator penerimaan atau menyerap, mengerti atau memahami, Menilai atau evaluasi.

Kemudian definisi operasional dari Hasil Belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh mahasiswa dari semester awal sampai dengan tengah semester (UTS) yang berupa kumpulan tugas-tugas secara *online*.

---

<sup>10</sup> ibid

## F. KISI-KISI INSTRUMEN

Kisi-kisi instrumen yang ditampilkan pada bagian ini adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi mahasiswa dalam belajar online dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan indikator variabel persepsi.

tabel 3 1 Kisi-Kisi Instrumen

NO	INDIKATOR	DEFINISI	BUTIR- PERTANYAAN
1	Menerima atau menyerap objek yaitu pembelajaran online	Stimulus yang berada di luar individu diserap melalui indera, masuk ke dalam otak. penyerapan bersifat individual berbeda satu sama lain meskipun stimulus yang diserap sama.	1, 2, 3,4,5,6
2	Mengerti atau memahami yaitu pembelajaran online	Setelah terjadi penyerapan atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman.	7,8,9,10,12
3	Menilai atau evaluasi yaitu pembelajaran online	Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman , terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda - beda meskipun objeknya sama.	13,14,15,16,17,18,19,20

Pengukuran skala ini mengikuti skala Likert, dalam variabel persepsi dengan mempergunakan lima alternatif jawaban : “sangat setuju”, “Setuju”, “Tidak setuju”, dan “Sangat tidak setuju”. Skor jawaban memiliki nilai dari angka 1 sampai angka 4 dengan variasi pernyataan yang positif dan negatif. nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban jika pernyataan tersebut positif adalah:

- 1) Jawaban Sangat setuju nilai 4
- 2) Jawaban Setuju nilai 3
- 3) Jawaban Tidak setuju nilai 2
- 4) Jawaban Sangat tidak setuju nilai 1

Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban apabila pernyataan negatif adalah:

- 1) Jawaban Sangat setuju nilai 1
- 2) Jawaban Setuju nilai 2
- 3) Jawaban Tidak setuju nilai 3
- 4) Jawaban Sangat tidak setuju nilai 4

## G. HASIL UJI COBA INSTRUMEN

### 1. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen persepsi tentang pembelajaran online dimulai dengan penyusunan instrumen yang menggunakan skala persepsi sebanyak 20 butir pernyataan yang

mengacu pada indikator-indikator variabel persepsi tentang pembelajaran online

kisi-kisi instrumen (lihat tabel 3.1) yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel Persepsi mahasiswa.

Pada tahap selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen ahli materi yang berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa dalam butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel persepsi tentang pembelajaran online

Dari 20 pernyataan semua pernyataan di instrumen valid untuk kriteria penilaian ketepatan butir sesuai dengan kisi-kisi. Namun, 15 dari 20 pernyataan drop dalam penilaian ketepatan bahasa yang digunakan maka dari itu dilakukan revisi hingga pemilihan diksi tepat dan tidak ambigu. Setelah direvisi dan disetujui, selanjutnya instrumen yang berisi 20 item pernyataan tersebut di ujicobakan kepada 26 orang mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Hasil Belajar secara acak.

Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto<sup>11</sup>, sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, op.cit, h.146

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

dengan pengertian

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah Subyek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$  : Jumlah skor items

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria syarat batas minimal butir pernyataan yang diterima yaitu  $r_{tabel} = 0,374$ . jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dikatakan valid dan sebaliknya. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid sehingga drop atau tidak digunakan.

untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan software *Microsoft Excel* dalam menghitung validitas butir soal.

Selanjutnya hasil analisis validitas mengindikasikan bahwa dari 20 butir pernyataan, terdapat 14 butir yang valid, dimana  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , sedangkan 6 butir pernyataan dinyatakan tidak valid atau drop karena  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ .

Selanjutnya, setelah memperoleh 14 pernyataan yang valid dari uji validitas maka dilakukan pengecekan kembali apakah dari 14 pertanyaan ini sudah mewakili indikator persepsi yang telah ditetapkan atau belum. Hasil pengecekan bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

tabel 3 2 Persebaran Validitas Butir

No	Indikator	Butir Pertanyaan							
1	Menerima atau menyerap	1	2	3	4	5			
2	Mengerti atau memahami	6	7	8	9	10	11	12	
3	Menilai atau evaluasi	13	14	15	16	17	18	19	20

Dalam tabel di atas warna merah mewakili soal pernyataan yang drop sedangkan yang polos mewakili soal yang valid. Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 14 indikator yang valid masih mewakili setiap indikator instrumen persepsi yang telah ditetapkan.

Indikator menerima atau menyerap dengan 3 item pernyataan yang valid. Indikator mengerti atau memahami dengan 5 item valid. Indikator menilai dengan 6 item valid. Setelah 14 item

pernyataan ini sudah valid dan mewakili setiap indikator maka langkah selanjutnya adalah pengujian reliabilitas.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.

Sugiono menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach* dan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S<sub>j</sub> = varians responden untuk item I

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Op.Cit, h.71



$S_x$  = jumlah varians skor total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran<sup>13</sup> yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika alpha atau  $r_{hitung}$ :

- 1). 0,8-1,0 = Reliabilitas baik
- 2). 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima
- 3). kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Ety Rochaety menjelaskan bahwa syarat minimum koefisien korelasi 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian.<sup>14</sup>

Hasil dari perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,92. Angka tersebut menunjukkan bahwa reliabilitasnya pada tingkat baik. Dengan begitu dari 14 butir yang valid tersebut dan juga reliabel dapat dijadikan instrumen untuk mengukur data persepsi mahasiswa.

#### H. TEKNIK ANALISIS DATA

Sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara persepsi tentang *online learning* dengan hasil belajar pada

---

<sup>13</sup> Sekaran Umar, *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Edisi Keempat*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2000), h.312

<sup>14</sup> Ety Rochaety, *Metode Penelitian Dengan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), h.50

pembelajaran online sehingga teknik analisis data menerapkan analisis korelasi dan regresi. Fungsi utama pada analisis korelasi ialah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.<sup>15</sup> Selanjutnya regresi adalah hubungan antara variabel yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika dikenal dengan hubungan fungsional antara variabel.

Namun, sebelum melangkah ke dalam analisis regresi dan korelasi, maka data harus melewati uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas akan membuktikan bahwa data berasal dari distribusi normal sedangkan uji linieritas akan membuktikan bahwa kedua data atau variabel linier.

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS for Windows. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan yakni: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Uji Linieritas pada penelitian ini menggunakan software

---

<sup>15</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial : Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009). h.168

statistika *SPSSfor Windows*. Uji linieritas dilaksanakan agar persamaan regresi tersebut berbentuk linear (garis lurus) atau tidak. Dalam SPSS untuk uji linieritas menggunakan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .

Syarat kriteria pengujian linearitas regresi adalah:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti regresi dapat dikatakan Linear jika  $H_0$  diterima.

$H_1$  = Regresi tidak

linear

$H_0$  = Regresi linear

## 2. Regresi liner sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode statistik yang memiliki kegunaan untuk menguji seberapa jauh hubungan sebab akibat antara variabel X terhadap variabel Y.

diperoleh dengan menggunakan rumus berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (*Dependent*)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (*Independent*)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran *Response* yang

ditimbulkan  
oleh *Predictor*.

Dalam penelitian ini untuk mencari persamaan regresi menggunakan bantuan *software SPSS for Windows*.

### 3. Uji Keberartian (Uji t)

Uji t Parsial dalam analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial [sendiri] berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini untuk uji-t menggunakan bantuan software statistika *SPSS for Windows*.

Dasar Pengambilan Keputusan untuk Uji t Parsial dalam Analisis Regresi yaitu,

#### a) Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel

- Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

#### b) Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

- Jika nilai Sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika nilai Sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

### 4. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung  $r_{xy}$  menggunakan rumus *Product Moment*

dari Pearson dengan rumus sebagai berikut<sup>75</sup> :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product Moment*

$n$  = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$  = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$  = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$  = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$  = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Dalam penelitian ini, uji korelasi pearson *product moment* menggunakan bantuan *software SPSS for Windows*.

Selanjutnya analisis data diawali saat data yang sudah diperoleh melalui instrumen angket telah terisi. Dari data-data yang diperoleh tersebut kemudian ditabulasikan sehingga akan tersaji data secara kuantitatif. Data kuantitatif tersebut dibutuhkan untuk mengetahui berapa angka presentase persepsi tentang *online learning* melalui instrumen-instrumen tersebut.

Bentuk atau Pola Hubungan antara 2 Variabel.

1. Korelasi linier positif (+1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang sama.

Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan ikut naik. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Variabel Y akan ikut turun.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati +1 (positif Satu) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Positif yang kuat/erat.

## 2. Korelasi Linear Negatif (-1)

Perubahan salah satu Nilai Variabel diikuti perubahan Nilai Variabel yang lainnya secara teratur dengan arah yang berlawanan.

Jika Nilai Variabel X mengalami kenaikan, maka Variabel Y akan turun. Jika Nilai Variabel X mengalami penurunan, maka Nilai Variabel Y akan naik.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati -1 (Negatif Satu) maka hal ini menunjukkan pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki Korelasi Linear Negatif yang kuat/erat.

## 3. Tidak Berkorelasi (0)

Kenaikan Nilai Variabel yang satunya kadang-kadang diikuti dengan penurunan Variabel lainnya atau kadang-kadang diikuti dengan kenaikan Variable yang lainnya.

Arah hubungannya tidak teratur, kadang-kadang searah, kadang-kadang berlawanan.

Apabila Nilai Koefisien Korelasi mendekati 0 (Nol) berarti pasangan data Variabel X dan Variabel Y memiliki korelasi yang sangat lemah atau berkemungkinan tidak berkorelasi.<sup>16</sup>

Untuk mengukur hasil dari perhitungan korelasi pearson, maka menggunakan tabel interval kekuatan korelasi. Sugiyono merumuskannya dalam tabel untuk menginterpretasi hasil korelasi Pearson sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Sugiyono, Op.Cit, h.250

tabel 3 3 Interpretasi Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Koefisien Korelasi Sederhana dapat disebut juga dengan Koefisien Korelasi Pearson karena rumus perhitungan Koefisien korelasi sederhana ini dikemukakan oleh Karl Pearson dia adalah seorang ahli Matematika yang berasal dari Inggris.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI DATA

Bagian pertama dari bab ini yaitu akan di berikan gambaran deskriptif kedua variabel yang diteliti, yaitu variabel persepsi tentang pembelajaran online dan hasil belajar mahasiswa.

Data variabel persepsi tentang pembelajaran online diperoleh dari penyebaran angket yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan indikator variabel. Sedangkan variabel hasil belajar diperoleh dari nilai atau skor hasil belajar mahasiswa (responden).

tabel 4 1 Deskripsi Statistik Variabel

	Persepsi	Hasil_Belajar
N Valid	43	43
Missing	0	0
Mean	41.26	73.12
Std. Error of Mean	.705	1.422
Median	41.00	73.00
Mode	41	84
Std. Deviation	4.624	9.325
Variance	21.385	86.962
Skewness	-.238	-.570
Std. Error of Skewness	.361	.361
Kurtosis	-.435	-.067
Std. Error of Kurtosis	.709	.709
Range	20	40
Minimum	30	47
Maximum	50	87
Sum	1774	3144

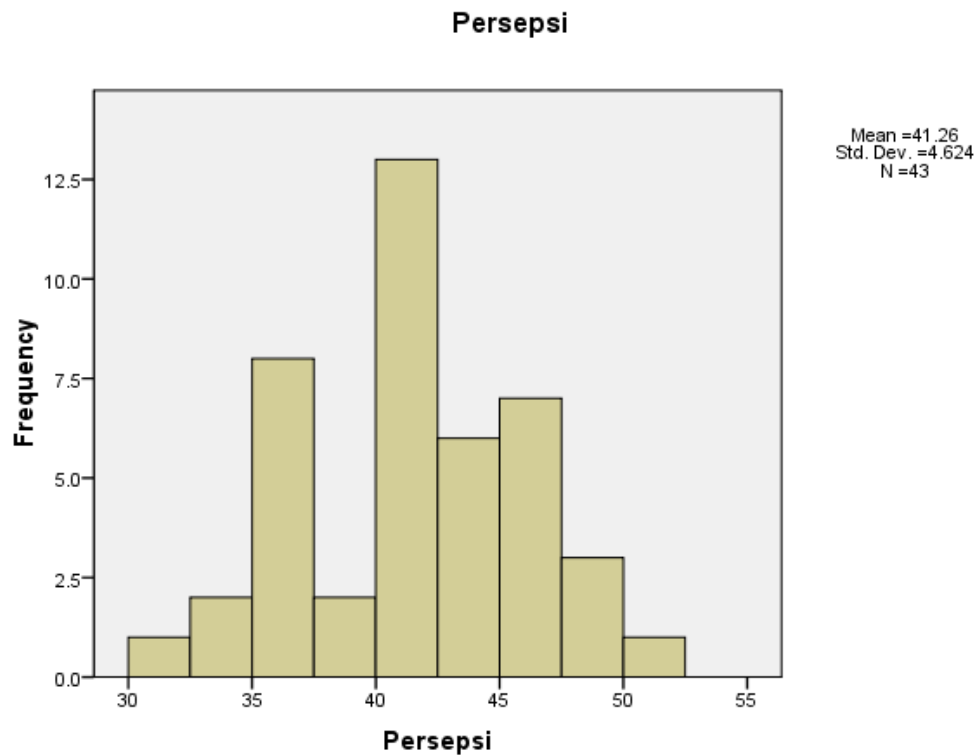


### 1. Variabel Persepsi Tentang Pembelajaran Online

Data persepsi tentang pembelajaran online (variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa angket persepsi tentang pembelajaran online oleh 43 responden dengan banyaknya butir pernyataan 14. Data yang telah diperoleh menghasilkan skor terendah 30 dan skor tertinggi 50, dan skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) yaitu 41,26 dan simpangan baku (S) sebesar 4,62

tabel 4 2 Interval Data X

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
28 – 31	27,5	31,5	1	2
32 – 35	31,5	35,5	5	12
36 – 39	35,5	39,5	7	17
40 – 43	39,5	43,5	16	37
44 – 47	43,5	47,5	10	23
48 – 51	47,5	51,5	4	9
Jumlah			43	100,0



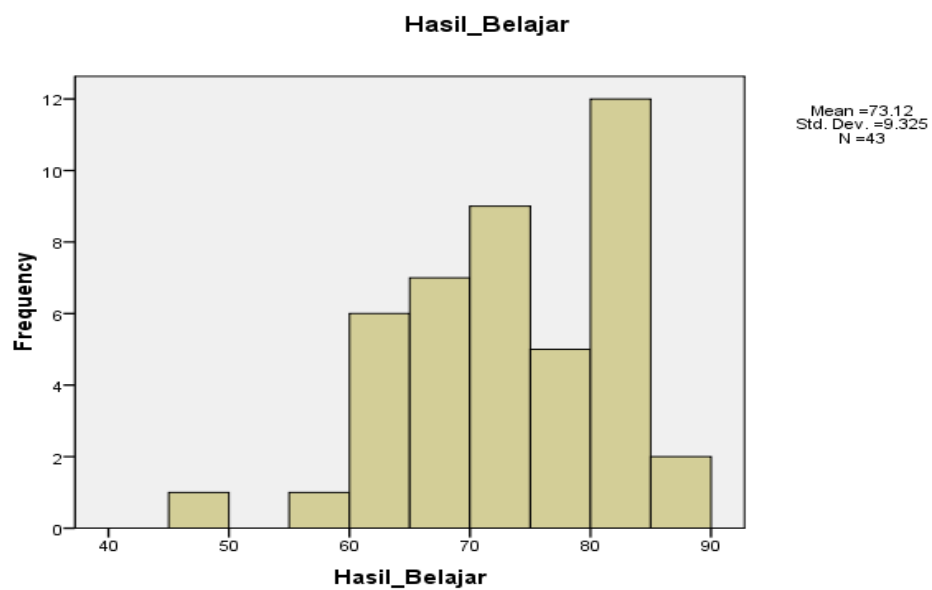
Gambar 4. 1 Diagram Variabel X

### 1. Variabel Hasil Belajar

Data hasil belajar (variabel Y) diperoleh dari tes hasil belajar yaitu Ujian Tengah Semester online EHB oleh 43 responden. Data yang diperoleh menghasilkan skor terendah 47 dan skor tertinggi 87; skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) 73,12; dan simpangan baku (S) 9,325.

tabel 4 3 Interval Data Y

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
44 – 50	43,5	50,5	1	2
51 – 57	50,5	67,5	1	2
58 – 64	57,5	64,5	6	14
65 – 71	64,5	71,5	10	23
72 – 78	71,5	78,5	9	21
79 – 85	78,5	85,5	14	33
86 – 92	85,5	92,5	2	5
Jumlah			43	100,0



Gambar 4. 2 Diagram Variabel Y

## B. PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

### 1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Pengujian distribusi normal ditujukan untuk melihat apakah sampel-sampel yang diambil mewakili distribusi populasi. Jika distribusi sampel adalah normal, maka dapat dikatakan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi.

Pengujian dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dan hasil perhitungan memperoleh hasil signifikansi berada pada angka 0,311 yang artinya distribusi data normal, karena  $0,311 > 0,05$

### 2. Uji Linieritas

Selanjutnya uji Linieritas, ini dimaksudkan untuk mengetahui garis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Dari asumsi analisis regresi diantaranya linieritas, maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan (Sugiono, 2011 : 265).

Hipotesis yang di uji adalah :

$H_0$  : Kelinieran tidak terpenuhi

$H_1$  : Kelinieran terpenuhi

Kelinieran dipenuhi jika hasil uji signifikansi lebih besar dari

taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Sebaliknya,  $H_0$  diterima apabila nilai uji signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan. Dari hasil perhitungan linieritas dengan menggunakan SPSS diketahui taraf hasil signifikansi sebesar 0,775 dan taraf signifikansi yang ditentukan  $\alpha = 0,05$ . Maka kesimpulannya adalah  $H_1$  diterima artinya kelinieran terpenuhi atau data linier.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

tabel 4 4 Hasil perhitungan Linieritas

Variabel	N	A	Linearity	Keterangan
X - Y	43	0,05	0,775	Data Linier

### C. PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

Hipotesis yang di targetkan adalah terdapat hubungan positif antara persepsi tentang pembelajaran online (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y). Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa analisis.

#### 1. Uji Persamaan Regresi

Selanjutnya analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar pada pembelajaran online menghasilkan angka koefisien arah regresi 1,553 dan angka konstanta 9,053. Dengan demikian bentuk hubungan antara

persepsi tentang pembelajaran online dengan Hasil belajar Pada pembelajaran online memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 9,053 + 1,553X$ .

dapat disimpulkan persamaan regresi ini menunjukkan setiap peningkatan satu skor persepsi tentang pembelajaran online dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar pada pembelajaran online sebesar 1,553 pada konstanta 9,053.

Persamaan garis linier regresi  $\hat{Y} = 9,053 + 1,553X$ .

## 2. Uji Koefisien Korelasi

Kemudian dilakukan pengujian koefisien korelasi. Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil uji koefisien korelasi dan uji keberartian (signifikansi) koefisien.

Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

tabel 4 5 Hasil Perhitungan Korelasi Pearson

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi
X dan Y	0,770

Hasil penghitungan koefisien korelasi antara persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r_{hitung}$ ) 0,770.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,770 menunjukkan tingkat hubungan atau korelasi yang kuat antara persepsi tentang

pembelajaran online dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan dalam tabel 4.6

tabel 4 6 Interpretasi Data Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,770 berarti positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar.

### 3. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji T)

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi ini akan diuji signifikasinya.

Hipotesis yang di uji:

$H_0$  = Persepsi tentang pembelajaran online tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

$H_1$  = Persepsi tentang pembelajaran online berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada pembelajaran online

Hasil yang diperoleh setelah melakukan uji T dengan SPSS dapat

dilihat tabel di bawah

tabel 4 7 Hasil Perhitungan Uji T

Variabel	$T_{\text{tabel}}$	Nilai Signifikansi
X – Y	52,87	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $T_{\text{hitung}}$  sebesar  $52,87 > T_{\text{tabel}} 2,02$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,000 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya persepsi tentang pembelajaran online berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

#### D. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pembelajaran *online* adalah model pembelajaran dimana peserta didik / mahasiswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja. Sumber belajar dalam pembelajaran online pun sangat bermacam-macam dan tidak memiliki batas. berbeda dengan pembelajaran konvensional dimana sebagian besar sumber belajar hanya ada pada guru sebagai sumber informasi

Seiring dengan kemajuan Iptek model ini sekarang sudah banyak digunakan di berbagai instansi pendidikan karena berbagai kelebihan dan fleksibilitas yang di tawarkan. dengan begitu peserta didik dituntut untuk mengikuti perkembangan ini. Tentu dengan adanya model ini membuat mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang pembelajaran online ini. semakin baik



persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online maka semakin baik hasil belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan di atas, diketahuinya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar. Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa persepsi tentang pembelajaran online mempunyai hubungan yang kuat dengan hasil belajar

Namun demikian, persepsi tentang pembelajaran online bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran *online*. melainkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik faktor internal maupun eksternal seperti disiplin, model *e-Learning*, motivasi, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga dan masyarakat, dosen dan lainnya.

#### E. KETERBATASAN PENELITIAN

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Juga dari hasil uji hipotesis tersebut peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan antara lain :

1. Populasi terjangkau yang diperoleh dari penelitian ini hanya berasal dari satu mata kuliah di satu perguruan tinggi. Apabila

populasi terjangkau dan sampel bisa diperoleh lebih dari satu perguruan tinggi maka hasilnya bisa lebih baik lagi.

2. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini hanya berlaku pada Mata Kuliah Evaluasi Hasil Belajar di universitas negeri jakarta khususnya pada Program Studi Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Di dalam hasil penelitian ini tentu belum dapat digeneralisasikan disebabkan oleh karakteristik mahasiswa dan perbedaan kualitas *online learning* yang dimanfaatkan hal ini tentu mempengaruhi hasil penelitian.
3. Butir pernyataan yang valid hanya 14 dari 20 butir pernyataan yang dikembangkan.
4. Peneliti hanya meneliti 2 variabel, yaitu persepsi tentang pembelajaran online dan hasil belajar. Sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti sarana dan prasarana, motivasi, disiplin, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, guru dan lainnya.
5. Penelitian ini termasuk mudah diketahui hasil akhirnya secara logika, karena itu peneliti menyertai angka persentase kekuatan korelasi.
6. instrumen hanya menggunakan kuisisioner berupa angket sehingga terbatas dalam deskripsi dan interpretasi data.

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pengolahan data statistik dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara persepsi tentang pembelajaran online (Variabel X) dengan hasil belajar (Variabel Y). Hasil penghitungan koefisien korelasi antara persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana ( $r_{hitung}$ ) 0,77.

#### B. IMPLIKASI

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar yang diselenggarakan pada pembelajaran online. Karakteristik yang berbeda antara pembelajaran di dalam kelas dengan pembelajaran virtual, tidak memberikan pengaruh dan justru menunjukkan bahwa persepsi tentang pembelajaran online juga sangat diperlukan dalam kelas virtual. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Implikasi terhadap mahasiswa. Untuk mendapatkan nilai terbaik yang ingin diraih, mahasiswa wajib meningkatkan persepsi tentang pembelajaran online. karena jika persepsi tentang pembelajaran online baik maka hasil belajarnya pun semakin baik. Iklim akademik yang berbeda antara perkuliahan dengan dunia sekolah (SMA/SMK) mendorong mahasiswa untuk memiliki sikap terbuka dan beradaptasi dengan model pembelajaran jarak jauh seperti pembelajaran online
2. Implikasi terhadap dosen atau tenaga pendidik. Hubungan yang kuat antara persepsi tentang pembelajaran online dengan hasil belajar membuat tenaga pendidik harus turut sertamemberikan pandangan positif tentang pembelajaran online kepada setiap mahasiswa memahami manfaat, kegunaan, keefektifitasan pembelajaran online. Sehingga ketika diberikan materi online mereka dengan antusias mengikutinya
3. Implikasi terhadap Program Studi Teknologi Pendidikan (TP). Hubungan yang kuat antara persepsi tentang pembelajaran online dan hasil belajar yang ada di dalam mata kuliah evaluasi hasil belajar haruslah membuat Jurusan TP lebih dalam untuk melakukan riset tentang pembelajaran online atau *e-Learning*. Selain itu, pengembangan e-

*Learning* secara konsisten diharapkan bisa mengakomodir setiap individu untuk terus berkembang sesuai dengan potensi masing-masing

4. implikasi pada karakter peserta didik ialah dengan adanya persepsi tentang pembelajaran online terhadap hasil belajar maka diharapkan mahasiswa turut serta dalam mendukung dan mengembangkan program pembelajaran online yang diikuti, karena pembelajaran online sudah mulai diterapkan di berbagai perguruan tinggi,
5. Implikasi terhadap Universitas Negeri Jakarta. Saat ini era pendidikan sudah memasuki dunia digital. E-learning menjadi suatu model pendidikan yang bisa mengakomodasi setiap individu di tengah mobilitas tinggi di suatu kota besar. Hubungan kuat antara persepsi dan pembelajaran online membuat peran universitas untuk memajukan e-learning dan terus mengembangkan e-learning Sebagai salah satu universitas negeri di Jakarta, UNJ harus menjadi *role model* pengembangan e-learning terutama dalam bidang pendidikan.

### C. SARAN

1. Membangun budaya terbuka terhadap model pembelajaran dan iklim akademik yang kondusif dan menarik. Iklim akademik yang kondusif dan menarik seperti diskusi tanpa celah antara mahasiswa dan dosen bisa mendorong terbentuknya pola berpikir positif pada diri mahasiswa. Hal ini bisa membangun persepsi positif seorang mahasiswa sehingga apabila dihadapkan dengan era pembelajaran online atau kelas virtual, maka mahasiswa sudah memiliki dasar pengetahuan yang mumpuni.
2. Terus mengembangkan riset terkait belajar dan *e-Learning*. Dunia pendidikan selalu berkembang dari waktu ke waktu terutama apabila menyangkut tentang infiltrasi teknologi dalam dunia pendidikan.
3. Mendorong setiap jurusan atau prodi yang akan mengembangkan *e-Learning* dalam jurusannya. Dorongan tersebut bisa berupa materiil maupun non-materiil.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam yang berkaitan dengan persepsi terhadap hasil belajar mahasiswa terutama dalam pembelajaran online. Penelitian ini hanya untuk melihat hubungan antara persepsi tentang pembelajaran online terhadap hasil belajar mahasiswa.

5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan kuat antara persepsi tentang pembelajaran online dan hasil belajar. Adanya hubungan yang kuat ini, mengindikasikan bahwa sangat diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengeksplor faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor internal ataupun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Arends, Richard I. 2008 *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Bersin, Josh. 2004. *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. San Francisco: John Wiley & Sons.
- Clark, Richard and Calvin Bovy. 1981 *Cognitive Prescriptive theory and Psyc educational Design*. California: University of Southern California
- Cole, R.A. 2000. *Issues in Web-based pedagogy: A critical prime*. Westport CT: Greenwood Press
- Davidoff Linda L. 1988 *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas
- Desiderato, Howieson D.B dan Jackson J.H. 1976 *Investigating Behavior: Principles of psychology*. New York : Harper & Row Publihsers
- Dick & Carey. 1996. *The systematic design of instruction: Fourth Edition*. New York: Harper Collins College Publisher
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drennan, Judy. dkk. 2005. *Factors Affecting Student Attitudes toward Flexible Online Learning in Management Education*. The Journal of Educational Research.
- Efendi Nursalam dan Ferry. 2008 *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Ellis K, Ryann. 2009 *A Field Guide to Learning Management System* <http://docplayer.net/8677072-A-field-guide-to-learning-management-systems-lms.html>
- Fedynich, LaVonne, dkk. 2015 *Graduate students' perceptions of online learning Volume 27*. Texas: A&M University-Kingsville
- Glazer, S. Francine. 2012. *Blended Learning*. Virginia: Stylus Publishing.
- Hamka. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta



- Harto Kasinya. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam untuk Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Holden, Jolly. 2006. *An Instructional Media Selection Guide For Distance Learning*. USA: USDLA Press.
- Idrus Muhammad. 2009 *Metode Penelitian Ilmu Sosial* : Edisi Kedua Jakarta: Erlangga
- Khan. 1997. *Web-based instruction: What is it and why is it?*. NJ Englewood Cliffs : Educational Technology Publications
- Lewis Diane E. 2002. *A Departure from Training by the Book, More Companies Seeing Benefits of E-Learning*. Boston: The Boston Globe, Globe Staff
- Mas'ood Mochtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia
- Miarso Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- Nazir Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawiradilaga Dewi Salma & Eveline Siregar. 2008 *mozaik teknologi pendidikan*. Jakarta: kencana
- Puspitarini Margaret, *Fenomena Booming kuliah online*  
<http://news.okezone.com/read/2012/10/25/373/709068/fenomena-booming-kuliah-online> diakses 01 September 2015, jam 20.01
- Restu Sukardi W. dan Herman D surjono. 2007. *Pengembangan e-learning UNY*. Yogyakarta: Lembaga penelitian
- Robbins, Stephen P & Judge, 2011. *Organizational Behavior*. New York: Pearson Education Inc.
- Rochaety Ety. 2007. *Metode Penelitian Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ronny Kountur. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM
- Rosenberg, Marc Jeffrey. 2001. *E-learning, strategies for delivering knowledge in the digital age*. New York: McGraw-Hill
- Rossett, A. 2002. *Waking in the night and thinking about e-learning*. New York: McGraw-Hill
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA

- Sarwono Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali press
- Singarimbun Masri & Sofyan Effendi. 1995 *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Siregar Eveline & Hartini Nara. 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sobur Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Stephen P. Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007 *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tucker, R. Catlin. 2012. *Blended Learning in Grades 4–12*. London: Corwin Press.
- Umar Sekaran. 2000. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba
- Uno Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: BumiAksara.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar psikologi umum* Yogyakarta: Andi
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : GP Press
- <http://elearningindustry.com/elearning-statistics-and-facts-for-2015> diakses 29 Desember 2015, jam 20.14
- <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>, diakses 02 September 2015, jam 11.28